

**Implementasi *Blended Learning* pada Mata Pelajaran**

**Akidah Akhlak di MTs Negeri 01 Kepahiang**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam



**OLEH:**

**FENI DWI YANTI**

**NIM: 17531052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Feni Dwi Yanti, NIM: 17531052 mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI 01 KEPAHANG* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

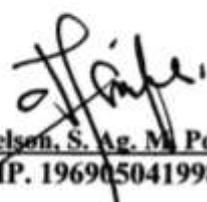
Demikian surat permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Curup, 8 Maret 2021

Mengetahui,

Pembimbing I

  
Nelson, S. Ag. M. Pd.I  
NIP. 196905041998031006

Pembimbing II

  
Eka Yanuarli, M.Pd.I  
NIP. 198801142015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 407 /In.34/FT/PP.00.9/05/2021

Nama : Feni Dwi Yanti  
NIM : 17531052  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Implementasi *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Akidah  
Akhlak di MTs Negeri 01 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

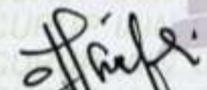
Hari/Tanggal : Rabu, 28 April 2021  
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup

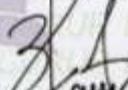
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

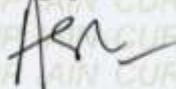
Sekretaris,

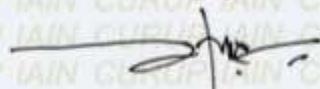
  
Nelson, S. Ag., M. Pd. I  
NIP. 19690504 199803 1 006

  
Eka Yanuarti, M.Pd.I  
NIP. 19880114 201503 2 003

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Asri Karolina, M.Pd.I  
NIP. 19891225 201503 2 006

  
Sagiman, M. Kom.  
NIP. 19790501 200901 1 007

Mengetahui,  
Dekan

  
Dr. H. Afnaldi, M.Pd.  
NIP. 196506272000031002



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Feni Dwi Yanti  
Nomor Induk Mahasiswa : 17531052  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Blended Learning Pada Mata  
Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 01  
Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 8 April 2021

Penulis  
  
**Feni Dwi Yanti**  
NIM: 17531052

## **MOTTO**

**Kesulitan, Kekurangan, dan Keterbatasan  
Bukanlah Hambatan Menuju Kesuksesan dan  
Yakinlah sesungguhnya sesudah kesulitan itu  
ada kemudahan**

## **PERSEMBAHAN**

Kusadari keberhasilan yang aku dapat bukan milikku sendiri, tapi dibalik keberhasilan yang aku dapat ini terdapat banyak doa yang mengiringi disetiap langkah yang aku jalani, hingga aku mampu menyelesaikan karya ini. Dengan ketulusan hati, Kupersembahkan skripsi ini terutama untuk :

1. Teristimewa kepada ayahanda (Hanapi) dan ibunda tercinta (Riza Hayati) yang telah memberikan banyak dukungan baik materi, maupun motivasi serta untaian do'a disetiap langkahku.
2. Kakak ku tercinta (Fitri Handayani) yang baik dan selalu memotivasi ku dan menyayangiku.
3. Seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan masukan dan motivasi (nenek bey, nenek umak, bibik, mackik, wak dan adik-adik sepupu ku).
4. Kepada teman-teman Seperjuangan Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam, Angkatan 2017, Yang selalu memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi, terkhusus untuk teman seperjuangan (Diah Nur Pitriani, July Sekar, dan Apri Desi Yana).
5. Kepada teman-teman Lokal PAI B yang tidak mungkin dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah Memberikan do'a dan semangat dalam Penyusunan skripsi ini.
6. Dan untuk Almamaterku tercinta IAIN Curup.

## ABSTRAK

### **Implementasi *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 01 Kepahiang**

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran peserta didik dimasa pandemi sekolah berusaha untuk mencari solusi dan alternatif baru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar paserta didik tidak tertinggal materi pembelajaran. Untuk itu perlu adanya solusi dan penawaran baru mengenai model pembelajaran yakni *blended learning*. Hal inilah yang telah dilaksanakan di MTs Negeri 01 Kepahiang di masa pandemi *covid-19* untuk mengoptimalkan proses pemebelajaran. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi atau pelaksanaan pembelajaran yang di laksanakan di MTs N 01 Kepahiang? serta apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan model pembelajaran *blended learaning* khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII b.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, metode ini digunakan untuk mengetahui Implementasi Model Pemeblajarn *Blended Learning* yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 01 Kepahaing. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh sejarah sekolah, letak geografis, sarana dan prasarana, kedaan guru dan siswa, dan foto-foto yang mendukung penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan, Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 01 Kepahiang di masa pandemi covid-19 dilaksanakan seminggu dua kali dengan cara pembelajaran *online* dan tatap muka di kelas. Hal ini dilaksanakan mengingat bahwa materi pembelajaran khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak tidak semuanya dapat dipelajari secara *online* dan mandiri dari rumah dan diperlukan penjelasan lebih lanjut, maka diadakanlah pembelajaran secara tatap muka di kelas untuk menjelaskan materi yang sulit untuk dipahami oleh siswa. Adapun *faktor pendukung*, guru diberikan fasilitas untuk mengakses internet seperti kuota gratis dan jaringan wifi dan siswa diberikan keringanan waktu belajar, Serta siswa diberikan kebebasan untuk mengerjakan tugas dan belajar secara mandiri dari rumah. Sedangkan *faktor penghambat*, guru tidak dapat memberikan penilaian secara maksimal, sulit untuk mengambil nilai siswa pada aspek afektif yakni nilai sikap dan akhlak siswa serta tidak maksimal dalam memberikan meteri pembelajaran. Dan dari faktor siswa yakni fasilitas belajar yang kurang mendukung siswa dalam melaksanakan pembelajaran online.

**Kata Kunci:** *Blended Learning*, Implementasi, Guru dan Siswa.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penyusunan ini merupakan kajian singkat tentang *Implementasi Blended Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 01 Kepahiang*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Ketua Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Deri Wanto M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.i selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dan memberikan motivasi selama penulis di IAIN Curup.

6. Bapak Nelson, S.Ag., M.Pd.I sebagai Pembimbing I dan ibu Eka Yanuarti M.Pd.I sebagai pembimbing II. Terima kasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak/ibu Dosen, Staf dan karyawan/ti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Kepala MTs Negeri 01 Kepahiang, dewan Guru dan Staf TU serta siswa-siswi di Mts Negeri 01 Kepahiang.

Curup, 8 April 2021

Penyusun



**Feni Dwi Yanti**

**NIM: 17531052**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengajuan skripsi.....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Pernyataan bebas Plagiasi .....	iv
Motto.....	v
Persembahan .....	vi
Abstrak .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Literatur .....	7
G. Penjelasan Judul.....	9
H. Metode Penelitian.....	11
1. Bentuk Penelitian .....	11
2. Subyek Penelitian.....	11
3. Sumber Data.....	12
4. Teknik Pengumpulan Data.....	13
5. Teknik Analisis Data.....	14
I. Kreadibilitas Penelitian .....	17

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Blended Learning.....	20
B. Model Pembelajaran Blended Learning.....	22
C. Tujuan Blended Learning.....	23
D. Implementasi Blended Learning .....	25
E. Kelebihan Blended Learning .....	29
F. Kekurangan Blended Learning .....	30

## **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Letak Geografis MTs N 01 Kepahiang .....	32
B. Sejarah MTs N 01 Kepahiang .....	32
C. Visi dan Misi MTs N 01 Kepahiang .....	33
D. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	34
E. Sarana Dan Prasarana MTs Negeri 01 Kepahiang.....	38
F. Biodata Informan .....	38

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Penelitian.....	40
1. Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 Kepahiang .....	40
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Guru Ketika Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 Kepahiang.....	48
B. Pembahasan Penelitian.....	53

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Kepala Madrasah dan Kepala TU di MTs 01 Kepahiang.....	34
Tabel 2	Data Guru di MTs N 01 Kepahiang.....	35
Tabel 3	Data Jumlah Siswa.....	37
Tabel 4	Data Fasilitas Belajar Siswa .....	38
Tabel 5	Biodata Kepala Sekolah.....	38
Tabel 6	Biodata Guru Akidah Akhlak.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Berita Acara Seminar Proposal.....	67
2. SK Pembimbing.....	68
3. SK Rekomendasi Izin Peneliatian.....	69
4. SK Izin Penelitian dari Kemenag.....	70
5. SK Keterangan Penelitian dari MTs 01 Kepahiang.....	71
6. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi.....	72
7. Pedoman Wawancara.....	73
8. Pedoman Observasi .....	75
8. Keterangan Telah Wawancara.....	77
9. Foto Dokumentasi.....	85

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada era digital dewasa ini, manusia dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Dalam hal ini pembelajaran bersifat otentik dan berbasis individu. Akan tetapi, strategi pembelajaran yang populer saat ini di Indonesia adalah pelajaran tradisional, yaitu pembelajaran berbasis kelas (klasikal) dengan menggunakan metode ceramah. Dalam pembelajaran klasikal, proses belajar siswa terikat oleh dimensi ruang dan waktu, artinya siswa harus berada dalam ruang dan waktu yang sama dengan teman sekelas dan gurunya untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran siswa perlu dicari alternatif untuk pembelajaran klasikal yang bisa mengatasi masalah tersebut tanpa menghilangkan perasaan ikatan sosial antara siswa dengan teman sekelasnya maupun antara siswa dengan gurunya. sehingga perlu adanya perubahan model pembelajaran yang lebih baik lagi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya adalah tugas sebagai seorang guru untuk senantiasa berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang tentunya mengikuti perkembangan zaman. Agar model pembelajaran yang dilakukan tidak terkesan monoton dan membosankan. Maka dari itu seorang guru diuntut untuk menguasai ilmu pengetahuan agar dapat

---

<sup>1</sup>Annisa Ratna Sari, "Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital", *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia* 11.2 (2013): 33

mengembangkan model pembelajaran yang lebih baik lagi. Sebagaimana disampaikan Rasulullah Saw;

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

*"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad)<sup>2</sup>*

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa, Pendidikan dijadikan media untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>3</sup> Oleh karena itu seorang pendidik senantiasa dituntut agar senantiasa belajar dan berinovasi untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih baik lagi.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam juga ditantang oleh pertumbuhan teknologi yang sangat pesat disamping peranannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga sistem lembaga pendidikan Islam harus selalu ditingkatkan baik pada metodologi pengajarannya maupun pada sarana dan prasarananya bahkan staf pengajarnya pun harus dapat meningkatkan pengetahuan mereka agar siswa dapat belajar dengan berhasil.<sup>4</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa era digital memberikan dampak yang positif terhadap dunia kependidikan, sebagai contoh adalah munculnya alternatif-alternatif sumber belajar dan media pembelajaran. Pembelajaran yang dulunya

---

<sup>2</sup> Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, (Bandung: Humaniora, 2016), 81.

<sup>3</sup> Eka Yanuarti, "Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13", *Jurnal Penelitian* 11.2 (2017): 239.

<sup>4</sup> Eka Yanuarti, "Studi Komparatif Prestasi Siswa (Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis)", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 14.2 (2016).

hanya dapat dilakukan di kelas saja, kini sudah mulai dapat digantikan dengan cara online. Pembelajaran *Online* merupakan pelaksanaan belajar mengajar yang sepenuhnya dilakukan dengan bantuan teknologi internet dan tidak membutuhkan adanya kegiatan tatap muka di kelas. Dalam pembelajaran ini, siswa dapat belajar dari mana saja dan dapat dilakukan secara *synchronous* (langsung) ataupun *asynchronous* (tidak langsung).

Selain pembelajaran online, terdapat pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran *blended learning* merupakan jenis pembelajaran yang menggabungkan pengajaran klasikal (*face to face*) dengan pengajaran online. *Blended learning* menawarkan fleksibilitas dalam hal waktu, tempat, dan variasi metode pembelajaran yang lebih banyak dibandingkan metode online maupun *face to face*.<sup>5</sup>

Adanya wabah *covid-19* yang terjadi selama beberapa bulan terakhir ini mengakibatkan kegiatan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Proses pelaksanaan pembelajaran pun di alihkan mejadi model pembelajaran daring yang menuntut siswa untuk melaksanakan tugas secara mandiri.

Dimasa pandemi *covid-19* yang tengah di rasakan saat ini proses pelaksanaan pembelajaran masi menuntut sekolah untuk melakukan pembatasan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan menggantikannya denagan pembelajaran online. hal ini sesuai dengan surat keputusan kemendikbud no 3 tahun 2020 mengenai pembedasan pelaksanaan proses pembelajaran bahwa

---

<sup>5</sup> Fitriasaki, Putri, dan Novita Sari. "Implementasi blended learning untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah metode numerik." (2017): 161

dalam masa pandemi *covid-19* ini sekolah harus melakukan pembatasan proses pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran di sekolah harus di kurangi jumlah pertemuannya. Untuk mengoptimalkan pembelajaran peserta didik dimasa pandemi ini sekolah berusaha untuk mencari solusi dan alternatif baru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar peserta didik tidak tertinggal oleh materi yang seharusnya dipelajari.

Untuk itu perlu adanya solusi dan penawaran baru mengenai model pembelajaran yakni *blended learning*. Dimana model pembelajaran *blended learning* sendiri merupakan jenis pembelajaran yang menggabungkan pengajaran klasikal (*face to face*) dengan pengajaran *online*. *Blended learning* menawarkan fleksibilitas dalam hal waktu, tempat, dan variasi metode pembelajaran yang lebih banyak dibandingkan metode *online* maupun *face to face*.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 10 Agustus 2020 di MTS N 01 Kepahiang, bahwa sekolah ini telah melaksanakan proses pembelajaran *blended learning* yang mana siswa datang ke sekolah secara bergantian setiap harinya, setiap kelas mempunyai jadwal masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan melalui pembelajaran *online*. Yang mana kelas VII datang kesekolah pada hari Kamis dan Jum'at, kelas VIII hari rabu dan kamis, kelas IX hari senin dan selasa. Pada saat tatap muka dikelas siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan dan guru juga menjelaskan materi secara singkat mengenai materi pembelajaran yang dirasa sulit untuk dipahami oleh siswa. Penulis juga

mewawancarai guru mata pelajaran Akidah Akhlak Ibu Erpita, S.Ag ia mengatakan “bahwa MTS N 01 Kepahiang telah melaksanakan proses pembelajaran *blended learning* (bauran) dimasa pandemi *covid-19* ini. Peserta didik melaksanakan proses pembelajaran online dan diselingi dengan pembelajaran tatap muka langsung (*face to face*) di kelas, pelaksanaanya dalam satu minggu siswa belajar tatap muka di kelas sebanyak dua kali dan selebihnya pembelajaran dilakukan dari rumah secara *online*”.<sup>6</sup>

Dari pernyataan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Implementasi *Blended Lerning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS N 01 Kepahiang karena sesuai dengan observasi awal peneliti bahwa MTS N 01 Kepahiang ini telah mulai melaksanakan proses pemebelajaran tatap muka dan diselingi dengan pembelajaran daring (*blended learning*). Untuk itu peneliti tertarik untuk menelutih lebih jauh apakah penerapan model pembelajaran *blended learning* di MTS N 01 kepahiang ini telah dilaksanakan dengan baik dan apa saja faktor pendukung dan penghambat guru khususnya mata peajaran Akidah Akhlak dalam menerapakn model pembelajaran *blended learning* ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas ketika penelitian dan untuk lebih terarahnya penelitian ini agar tidak menyimpang dari masalah yang ada maka penelitian ini di fokuskan untuk meneliti tentang penerapan atau pelaksanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak tentang

---

<sup>6</sup> Observasi dengan Ibu Erpita, S.Ag (Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak), senin tanggal 10 Agustus 2020

*blended learning* di MTs N 01 Kepahiang dan melihat tentang faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran *Blended learning* di MTS Negeri 01 Kepahiang di kelas VII B Tahun Ajaran 2020/2021.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, secara sederhana dapat dirumuskan inti permasalahan yang menjadi pokok bahasan utama penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 01 Kepahiang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru ketika menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 01 Kepahiang ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 01 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambatan yang dihadapi oleh guru ketika menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 01 Kepahiang.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dalam mengembangkan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 01 Kepahing

### 2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis Penelitian ini adalah untuk mengembangkan kreatifitas potensi diri peneliti dalam mencurahkan pemikiran ilmiah lebih lanjut, dan untuk menambah wawasan peneliti tentang ragam metode pendidikan.
- b. Secara praktis adalah untuk menjadi bahan penelitian dimasa yang akan datang untuk diperdalam lebih lanjut.

## F. Kajian Literatur

Pembelajaran *blended learning* merupakan jenis pembelajaran yang menggabungkan pengajaran klasikal (*face to face*) dengan pengajaran *online*. *Blended learning* menawarkan fleksibilitas dalam hal waktu, tempat, dan variasi metode pembelajaran yang lebih banyak dibandingkan metode online maupun *face to face*.<sup>7</sup>

Peneliti berasumsi bahwa kajian literatur atau penelitian relevan berisi tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pembandingan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga paham tentang bagaimana posisi seorang peneliti di dalam penelitian yang akan dilakukan. Terkait dengan judul

---

<sup>7</sup> Fitriyasari, Putri, dan Novita Sari. "Implementasi blended learning untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah metode numerik." (2017): 161

skripsi peneliti, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi ini.

Jurnal Pengaruh Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi.<sup>8</sup> Jurnal ini di susun oleh Lina Rihatul Hima Pendidikan Matematika, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pembelajaran bauran (*blended learning*) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi relasi dan fungsi. Jurnal Penerapan Strategi *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Era Revolusi Industri 4.0.<sup>9</sup> jurnal ini di susun oleh Supri Wahyudi Utomo dan Liana Vivin Wihartanti Universitas PGRI Madiun. penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan fokus masalah tentang penerapan strategi *blended learning* dalam kegiatan pembelajaran dan tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mahasiswa. Kemudin skripsi Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar PAI peserta didik kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.<sup>10</sup> Skripsi ini di susun oleh Rizki Firmansyah Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X di SMAN 8 Bandar Lampung. Dan skripsi Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning*

---

<sup>8</sup> Lina Rihatul Hima, "Pengaruh pembelajaran bauran (*blended learning*) terhadap motivasi siswa pada materi relasi dan fungsi." *JIPMat* 2.1 (2017).

<sup>9</sup> Supri Wahyudi Utomo, dan Liana Vivin Wihartanti. "Penerapan Strategi *Blended Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 7.1 (2019).

<sup>10</sup> Rizki Firmansyah, *Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar PAI peserta didik kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung*. Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah UIN Raden Intan, 2019).

terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta.<sup>11</sup> Skripsi ini di susun oleh Siti Alfi Syahrin Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar IPS di SMPN 37 Jakarta.

Dari kajian yang relevan di atas, jurnal pertama membahas tentang Pengaruh Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi. Dan jurnal kedua membahas tentang Strategi *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Era Revolusi Industri 4.0. Serta skripsi pertama membahas tentang Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar PAI peserta didik kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Dan skripsi kedua membahas tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta. Sedangkan penulis lebih memfokuskan penelitian ini dipandang dari sudut paradigma implementasi *Blended Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS N 01 Kepahiang.

#### **G. Penjelasan Judul**

Dengan adanya pandemi *covid-19* yang melanda indonesia membuat proses pembelajaran sempat terhenti. Proses pembelajaran di alihkan menjadi pembelajaran *online*. Sejak memasuki pandemi sekolah berupaya untuk tetap menjalankan proses pembelajaran dan mengevaluasi kembali dengan menetapkan pembelajaran secara *online* dan tatap muka (*blended learning*)

---

<sup>11</sup> Siti Alfi Syahrin, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta*. Skripsi (Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Sehingga guru dan murid masih bisa berinteraksi untuk menjelaskan pelajaran dan menjawab kesulitan apa saja yang dihadapi siswa mengenai pelajaran yang sulit untuk di mengerti.

*Blended Learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis *online*. Pembelajaran *blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan pembelajaran secara *online*. Dengan hal ini guru dituntut dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran yang berupa pemanfaatan media-media terkini dalam pembelajaran. Kehadiran media dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik, sehingga materi pelajaran akan lebih mudah tersampaikan.<sup>12</sup> Dengan salah satunya menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* ini. Adapun karakteristik dari *blended learning* adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara dalam penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
2. Sebagai kombinasi pengajaran langsung atau bertatap muka (*face-to-face*), belajar mandiri, dan belajar *via online*.
3. Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Noza Aflisia, Asri Karolina, and Eka Yanuarti. "PEMANFAATAN APLIKASI KAHOOT UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN UNSUR BAHASA ARAB." *Jurnal Tatsqif* 16.1 (2018): 42-54.

4. Pengajar dan orang tua peserta belajar memiliki peran yang sama penting pengajar sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.<sup>13</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Bentuk Penelitian

Bentuk dan jenis penelitian kualitatif menurut Amirul Hadi & Haryono adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni uraian naratif tentang suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun dari informan.<sup>14</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini didapat melalui informan yakni guru Akidah Akhlak. Dan jika ada data yang membutuhkan kejelasan yang lebih rinci atau belum jelas dan akurat, maka peneliti akan mengulang kembali agar memperoleh kejelasan tentang informasi yang dibutuhkan sehingga memperoleh kejelasan tentang informasi yang didapat.

### 2. Subyek Penelitian

Subyek atau informan adalah bagian dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Adapun yang menjadi subyek utama

---

<sup>13</sup> Husamah, *PEMBELAJARAN BAURAN (BLENDED LEARNING) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-learning Offline-Online, dan Mobile Learning*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 16

<sup>14</sup> Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), 17

dalam penelitian adalah guru Akidah Akhlak, kepala sekolah dan siswa kelas VIIb di MTS N 01 Kepahiang.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara guru melaksanakan model pembelajaran *blendend learning* ini dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri 01 Kepahiang.

#### a. Data Primer

Adalah data yang didapatkan dari penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>15</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah akhlak, kepala sekolah dan siswa kelas VII B di MTs N 01 Kepahiang yang berjumlah dua orang.

#### b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari literatur-literatur, arsip maupun dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder merupakan data primer yang di olah peneliti untuk proses lebih lanjut.<sup>16</sup> Dan data juga bisa di dapat dari dokumen sekolah yaitu foto-foto, buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian penulis.

---

<sup>15</sup> Husien Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), 14

<sup>16</sup>*Ibid*, 14

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data akurat, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>17</sup> Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan gambaran kongkrit keseharian informan, sehingga akan didapatkan sebuah gambaran yang jelas tentang bagaimana implementasi *blended learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS N 01 Kepahiang.

##### b) Wawancara

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terpimpin, dimana pertanyaan yang diajukan menurut data pertanyaan yang telah disusun. Adapun data yang ingin ditanyakan adalah digunakan untuk mengumpulkan data mengenai implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS N 01 Kepahiang dan apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan model pembelajaran *blended learning* ini.

---

<sup>17</sup> Winarno Sudarman, *Pengantar-pengantar Ilmiah*, (Bandung: Tarsito), 162

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>18</sup>

Yaitu penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya MTS N 01 Kepahiang, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana, surat keterangan serta foto-foto.

5. Teknis Analisis Data

Setelah data dikumpulkan sesuai dengan teknik pengumpulan data. Agar data memiliki makna langkah selanjutnya adalah analisis data.

Menurut Sugiyono Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.<sup>19</sup> Analisis data dilakukan agar peneliti segera menyusun untuk melengkapinya selanjutnya diharapkan dari analisis awal diperoleh kesimpulan sementara.

Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan agar peneliti segera menyusun untuk melengkapinya selanjutnya diharapkan dari analisis awal diperoleh kesimpulan sementara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu analisis kualitatif digunakan untuk mengelolah data yang berkaitan dengan bagaimana implementasi *blended learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS N 01 Kepahiang. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 329

<sup>19</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 91

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdaan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data menurut Sugiyono berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>20</sup>

Sehingga peneliti tidak sulit untuk mengumpulkan data yang diperlukan secara rinci dan benar serta data yang diperoleh tidak banyak dan rumit. Karena data yang diperoleh dilapangan baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sangat banyak sehingga perlu direduksi yaitu dirangkum dan dipilih yang pokok dan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>21</sup>

Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering kali dilakukan adalah berbentuk teks yang sifatnya naratif dan juga dapat dilakukan

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 247

<sup>21</sup> Ibid, 95

berbentuk uraian singkat, hubungan antar katagori, dan bagan. Yaitu dengan mendisplaykan data maka dapat memudahkan dalam memahami yang terjadi, menyusun kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>22</sup>

Dengan mendisplaykan data maka dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, menyusun kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles and Huberman dalam buku Sugiono dalam melakukan display data, selain menggunakan teks naratif juga dapat berup matrik, network (jejaring kerja), chart dan grafik.<sup>23</sup>

Jadi pada bagian display data diharapkan ketelitian yang lebih karena peneliti harus meneliti dan memperhatikan setiap hasil data yang telah didapatkan agar pola-pola yang telah ditemukan tidak terjadi perubahan sehingga tidak menyulitkan peneliti pada laporan akhir penelitian nantinya.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dat berikutnya.<sup>24</sup>

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan berifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi.

Menurut Sugiyono langkah ketiga dalam analis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitaif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2014),

<sup>23</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualittatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 95

<sup>24</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2014), 99

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpul data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>25</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>26</sup>

Dengan demikian penarikan kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali data yang ada. Data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yang merupakan validitas setelah itu baru kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## **I. Kredibilitas Penelitian**

Kredibilitas penelitian begitu sangat diperlukan dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif, demi kelengkapan serta tingkat kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Terkadang banyak hasil dari penelitian kualitatif yang sering diragukan kebenarannya karena faktor beberapa hal. Adapun alat yang digunakan terutama dalam penelitian kualitatif ini yakni observasi dan wawancara, yang mempunyai kelemahan ketika dilakukan secara terbuka<sup>27</sup>

Selama dalam pelaksanaan penelitian, tentu suatu kesalahan sering timbul bahkan terjadi, baik itu secara peneliti maupun informasi-informasi dari pihak

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 252

<sup>26</sup>*Ibid*, 253

<sup>27</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 78

informan. Oleh karena itu, untuk menindak lanjuti kesalahan dari data tersebut, peneliti mengadakan pengecekan data sebelum diproses dalam bentuk laporan, agar laporan tersebut tidak mengalami kesalahan. Dengan demikian, dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif.

Tringulasi dalam penelitian digunakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono, triangulasi terdiri dari 3 hal, yaitu:

1. Tringulasi sumber adalah untuk menguji kebenaran data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Tringulasi teknik, adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan dikusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastika data yang dianggap benar, ataupun semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.
3. Tringulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara,

observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>28</sup>

Triangulasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik, hal ini dilakukan agar dalam penelitian ini tidak terdapat keraguan terhadap kebenaran informasi, penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber yaitu dengan mengumpulkan dan menguji data yang didapat melalui guru, kepala sekolah dan siswa yang bersangkutan.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), cet 26, 274

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian *Blended Learning*

*Blended learning* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual.<sup>29</sup>

*Blended Learning* merupakan metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Menurut Thorne bahwa apa yang terjadi dalam kelas konvensional dimana pendidik dan peserta didik bertemu langsung, dengan pembelajaran online yang bisa diakses kapan dan dimana saja. Adapun bentuk lain dari *blended learning* adalah pertemuan virtual antara pendidik dan peserta didik. Dimana mereka memungkinkan berada di dunia yang berbeda, namun bisa saling memberi *feedback*, bertanya, menjawab, berinteraksi antara peserta didik dengan pendidik atau antara peserta didik dengan peserta didik<sup>30</sup>.

Menurut para ahli bahwa *Blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran berbasis online dengan pembelajaran melalui tatap muka di kelas. Menurut Wilson yang dikatakan *blended learning* adalah metode yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dikelas dengan pembelajaran online.

---

<sup>29</sup> Husamah, *PEMBELAJARAN BAURAN (BLENDED LEARNING) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-learning Offline-Online, dan Mobile Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 11

<sup>30</sup> Anan Sutisna, "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar", *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* 18.3 (2016): 158

Menurut Maarop & Embi *blended learning* merupakan perpaduan antara pembelajara fisik dikelas dengan lingkungan virtual. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan gabungan dari literasi lama dan literasi baru (literasi manusia, literasi teknologi dan data).<sup>31</sup>

Menurut Jared M.Carman dalam Rizkiyah, terdapat lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning*, yaitu:

1. *Live Event*, pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkron dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tetapi tempat berbeda.
2. *Self-Paced Learning*, yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (self paced learning) yang mana memungkinkan peserta belajar kapan saja, dimana saja secara online.
3. *Collaboration*, mengkombinasikan atau kolaborasi, baik kolaborasi pengajar, ataupun kolaborasi antar peserta belajar.
4. *Assessment* (penilaian), dimana pendidik atau guru harus mampu merencanakan atau membuat kombinasi jenis asesmen online dan offline yang baik berupa test yang sifatnya lisan atau tulisan.
5. *Performance Support Materials* (Dukungan Bahan Belajar), yaitu pendidik atau guru harus memastikan bahan ajar yang disiapkan dalam bentuk online, dapat diakses oleh peserta didik baik secara online ataupun offline.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang merupakan gabungan antara pembelajaran dengan elektronik berbasis *web* atau yang sering disebut dengan pembelajaran *online* dengan pembelajaran secara tatap muka di kelas. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa *e-learning* sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang lebih modern dan menarik.

---

<sup>31</sup> Eko Risdianto, "Analisis pendidikan indonesia di era revolusi industri 4.0", *Bengkulu: Universitas Bengkulu. Diakses dari <https://www.researchgate.pdf>* (2019), 4

<sup>32</sup> Apriliya Rizkiyah, "Penerapan *blended learning* unntuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu bangunan di kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya", *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan 1.1/JKPTB/15* (2015): 42

## B. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Model pembelajaran *Blended Learning* Menurut Catlin R.Tucker dalam Kholikul Amin secara umum terdapat 6 model, yaitu:

1. *Face-to-Face Driver*.

Melibatkan peserta didik tidak hanya sekedar tatap muka di dalam kelas atau laboratorium, melainkan melibatkan peserta didik dalam kegiatan di luar kelas dengan mengintegrasikan teknologi web secara online.

2. *Rotation Model*.

Melaksanakan pembelajaran online sambil bertatap muka di dalam kelas dengan pengawasan pendidik atau guru.

3. *Flex Model*.

Memanfaatkan media internet dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. di mana peserta didik dapat membentuk kelompok diskusi.

4. *Online Lap Model*.

Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam ruang laboratorium komputer di mana semua materi pembelajaran di sediakan secara softcopy, sehingga seluruh peserta didik dapat berinteraksi dengan guru secara online. Dalam hal ini guru dibantu oleh pengawas agar disiplin dalam belajar tetap terjaga.

5. *Self Blend Model*.

Dalam hal ini peserta didik mengikuti kursus online, hal ini sebagai pelengkap kelas tradisional yang dilakukan tidak mesti di dalam ruang kelas akan tetapi bisa di luar kelas.

6. *Online Driver Model*.

Merupakan pembelajaran secara online, sehingga dalam hal ini seorang guru dapat mengupload materi pembelajaran di internet, agar peserta dapat mendownload atau mengunduhnya dari jarak jauh sehingga peserta didik dapat belajar mandiri dari rumah dan dilanjutkan dengan tatap muka di kelas berdasarkan waktu yang telah disepakati.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan beberapa model pembelajaran *blended learning* diatas maka peneliti nantinya dapat melihat model pembelajaran yang mana saja yang dilaksanakan di MTs N 01 kepahiang atau dari keenam model

---

<sup>33</sup> Ahmad Kholikul Amin, "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Edutama* 4.2 (2017): 59.

pembelajaran *blended learning* tersebut belum sama sekali di laksanakan di MTs N 01 kepahiang.

### C. Tujuan *Blended Learning*

*Blended learning* seharusnya dapat dilihat sebagai pendekatan pedagogi yang menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran ketimbang dilihat dari seberapa besar permintaan sistem antara *face-to-face* dibandingkan dengan secara *online*. *Blended learning* seharusnya mengombinasikan secara arif, relevan dan tepat antara potensi *face-to face* dengan potensi teknologi informasi dan komunikasi yang demikian pesat berkembang saat ini sehingga memungkinkan:

1. Terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari yang dulunya lebih berpusat pada pendidik menuju paradigma baru yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).
2. Terjadinya peningkatan interaksi atau interaktifitas antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan konten, peserta didik atau pendidik dengan sumber belajar lainnya.
3. Terjadinya konvergensi antar berbagai metode, media, sumber belajar serta lingkungan belajar lain yang relevan.<sup>34</sup>

Menurut Garnhm, tujuan dikembangkannya *blended learning* adalah menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran dikelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Husamah, Husamah. "Pembelajaran bauran (Blended learning)." *Research Report* (2014). 22-23

<sup>35</sup> Husamah. *PEMBELAJARAN BAURAN (BLENDED LEARNING) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-learning Offline-Online, dan Mobile Learning*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 21

Pembelajaran *blended learning* memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut :

- a. Membantu peserta didik agar dapat berkembang lebih baik lagi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menemukan gaya belajarnya sendiri sesuai dengan prferensi dalam belajar.
  - b. Menyediakan peluang yang praktis dan realistis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
  - c. Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran *online*.<sup>36</sup>
- Kelas tatap muka dapat digunakn untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif. Sedangkan saat pembelajaran *online* memberikan para peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan kapan pun dan dimana pun selama peserta didik memiliki akses internet.

Sedangkan komponen dalam *blended learning* adalah (1) *Face-to-face Learning*, (2) *E-learning Offline*, (3) *E-learning Online*, (4) *Mobile Learning (M-learning)*.<sup>37</sup>

Manfaat *blended learning* menurut Ronsen dalam Oktarina, Budiningsih, & Risdianto, *blended learning* lebih efektif daripada hanya belajar tatap muka atau hanya belajar secara *online*. *Blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar, *Blended learning* dapat menjadi cara yang tepat untuk memperpanjang waktu belajar sehingga mahasiswa dapat mencapai standar kesiapan di

---

<sup>36</sup> Lina Rihatul Hima, "Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi." *JIPMat* 2.1 (2017): 37

<sup>37</sup> *Ibid.*, 37

perguruan tinggi dan dunia kerja. *Blended learning* dapat memungkinkan mahasiswa memperoleh literasi digital dan keterampilan belajar *online*. *Blended learning* dapat dijadikan cara yang tepat untuk menutupi pembelajaran yang tidak dapat dihadiri secara tatap muka. *Blended learning* dapat membuat tugas menjadi lebih menarik dan fleksibel. *Blended learning* dapat memungkinkan untuk dilakukan pemantauan kemajuan mahasiswa secara lebih mudah.<sup>38</sup>

Adapun inti dari tujuan *Blended learning* yang dilaksanakan adalah untuk mendapatkan pembelajaran yang “paling baik” dengan menggabungkan berbagai keunggulan masing-masing komponen dimana metode konvensional memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara interaktif sedangkan metode *online* dapat memberikan materi secara *online* tanpa batasan ruang dan waktu sehingga dapat dicapai pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, jika kita adalah seorang pengajar (pengajar dan dosen) atau pun instruktur, sangat mungkin *Blended learning* ini dapat membantu kita agar para peserta didik dapat belajar secara maksimal serta bisa mendapatkan lebih banyak informasi yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

#### **D. Implementasi *Blended Learning***

*Blended learning* merupakan suatu upaya untuk menggabungkan kegiatan belajar konvensional (tatap muka) dengan belajar menggunakan komputer atau perlengkapan elektronik berdasarkan petunjuk dari pendidik dimana materi dapat berbentuk media digital yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar konvensional. *Blended learning* ini digunakan ketika: (1) proses

---

<sup>38</sup> Ahmad Kholiqul Amin, "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Edutama* 4.2 (2017): 59.

belajar mengajar tidak hanya tatap muka, namun dengan menambahkan waktu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dunia maya. (2) membantu proses komunikasi secara maksimal antara pengajar dan peserta didik sehingga dapat menjalin komunikasi menjadi mudah dan cepat. (3) peserta didik dan pengajar dapat diposisikan sebagai pihak yang belajar (tidak hanya peserta didik saja yang belajar). (4) mempermudah pelaksanaan proses pengajaran.<sup>39</sup>

Menurut Husamah dalam bukunya *Blended Learning* memiliki dua kategori, yaitu:

- a. Peningkatan bentuk aktivitas tatap muka. Kebanyakan pengajar menggunakan istilah “*blended learning*” untuk merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam aktivitas tatap muka, baik menggunakan jejaring terikat (*web-dependent*) maupun sebagai jejaring pelengkap (*web-supplemented*) yang tidak mengubah model aktivitas.
- b. Pembelajaran campuran (*hybrid learning*). Pembelajaran model ini mengurangi tatap muka namun tidak menghilangkannya, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar secara *online*.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa penerapan *blended learning* ini adalah untuk mengurangi cara pembelajaran dengan tatap muka umum dengan menggantikannya dengan belajar secara *online*, ini berarti bukan menghilangkan proses pembelajaran tatap muka akan tetapi di selingi dengan pembelajaran *online*.

Mcginnis menyatakan ada 6 hal yang perlu diperhatikan apabila seseorang menerapkan *blended learning* sebagai berikut: (1) penyampaian bahan ajar dan penyampaian pesan-pesan yang lain (seperti pengumuman dikaitkan dengan kebijakan atau peraturan) secara konsisten. (2) pelaksanaan pembelajaran harus diselenggarakan dengan serius karena hal ini dapat mendorong peserta didik cepat menyesuaikan diri, sehingga peserta didik lebih cepat mandiri. (3) bahan ajar yang diberikan harus selalu diperbarui,

---

<sup>39</sup> Husamah, *PEMBELAJARAN BAURAN (BLENDED LEARNING) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-learning Offline-Online, dan Mobile Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 23-25

baik itu formatnya, isinya maupun ketersediaan bahan ajar yang memenuhi kaidah bahan ajar mandiri (self-learning). (4) alokasi waktu bisa dimulai dengan formula awal 75:25, yang berarti bahwa 75% waktu digunakan untuk pembelajaran *online* dan 25% waktu digunakan untuk pembelajaran secara tatap muka. Karena alokasi waktu tidak ada yang baku, maka penyelenggaraan pendidikan bisa membuat uji coba sendiri, sehingga diperoleh alokasi waktu yang ideal. (5) alokasi waktu tutorial sebesar 25% untuk tutorial, dapat digunakan khusus bagi mereka yang tertinggal, namun bila tidak memungkinkan (misalnya sebagian besar peserta didik menghendaki pembelajaran tatap muka), maka waktu yang tersedia sebesar 25% tersebut bisa dipakai untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam memahami isi bahan ajar. (6) implementasi blended learning membutuhkan kepemimpinan yang mempunyai waktu dan perhatian untuk selalu berupaya terus bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>40</sup>

Secara khusus, Sokartawi menyarankan ada enam tahap untuk merancang dan menyelenggarakan *blended learning* supaya hasilnya optimal. Keenam tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan materi dan macam bahan ajar, kemudian mengubah atau siapkan bahan ajar tersebut menjadi bahan ajar yang memenuhi syarat untuk Pendidikan Jarak Jauh. Karena media pembelajarannya adalah blended learning, maka bahan ajar sebaiknya dibedakan atau dirancang untuk tiga macam bahan ajar, yaitu:
  - a. Bahan ajar tersebut dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik.
  - b. Bahan ajar tersebut dapat dipelajari oleh peserta didik melalui cara berinteraksi melalui cara tatap-muka.
  - c. Bahan ajar tersebut dapat dipelajari melalui cara berinteraksi melalui pembelajaran *online* atau berbasis *web*.
2. Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan. Kegiatan di tahap ini merupakan tahap yang paling sulit. Disini diperlukan ahli *e-Learning* untuk membantunya. Inti dari tahapan ini adalah bagaimana membuat rancangan pembelajaran yang berisikan komponen pendidikan jarak jauh dan tatap muka. Oleh sebab itu dalam membuat rancangan pembelajaran ini, perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan antara lain dengan:
  - a. Bagaimana bahan ajar tersebut dapat disajikan.
  - b. Bahan ajar tersebut dibedakan yang mana bersifat wajib dipelajari oleh peserta didik dan yang mana sifatnya anjuran guna memperkaya pengetahuan peserta didik.

---

<sup>40</sup> Husamah, 25

- c. Bagaimana peserta didik dapat mengakses kedua komponen pembelajaran tersebut.
  - d. Faktor pendukung apa saja yang diperlukan. Misalnya *software* apa yang digunakan, apakah diperlukan kerja kelompok, apakah diperlukan *learning resource centers* (sumber pembelajaran) di daerah-daerah tertentu.
  - e. Dan lain sebagainya.
3. Menetapkan format pembelajaran *online* apakah bahan ajar tersedia dalam format *html* (sehingga mudah di *cut and pase*) atau dalam format *pdf* (tidak bisa di *cut and pase*). Yang juga perlu di beritahukan ke siswa, yaitu apakah pembelajaran *online* tersebut menggunakan internet link apa. Apakah *google*, *Yahoo*, atau lainnya.
  4. Lakukan uji terhadap rancangan yang dibuat. Ini maksudnya apakah rancangan pembelajaran tersebut bisa dilaksanakan dengan mudah atau sebaliknya. Cara yang lazim dipakai untuk menguji coba rancangan ini adalah dengan '*pilot test*'. Dengan cara ini penyelenggara *blended learning* bisa meminta masukan atau saran dari pengguna atau peserta *pilot test*.
  5. menyelenggarakan *blended learning* dengan baik sambil juga menugaskan instruktur khusus (pengajar) yang tugas utamanya menjawab pertanyaan peserta didik. Pertanyaan yang mungkin muncul yakni, bagaimana melakukan pendaftaran sebagai peserta, bagaimana siswa atau instruktur yang lain melakukan akses terhadap bahanajar, dan lain-lain. Instruktur ini juga bisa berfungsi sebagai petugas promosi (*public relation*) karena yang bertanya mungkin bukan dari kalangan sendiri, tetapi dari pihak lain.
  6. menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*. Banyak cara bagaimana membuat evaluasi, namun Semler menyarankan sebagai berikut:
    - a. mudah dikendalikan (*Ease to navigate*). Seberapa mudah siswa bisa mengakses semua informasi yang disediakan dipaket pembelajaran yang disiapkan di komputer. Kriterianya, makin mudah melakukan akses adalah makin baik.
    - b. Pemakaian konten atau isi (*Content/substance*). Bagaimana kualitas isi pembelajaran yang dipakai, bagaimana petunjuk mempelajari isi bahan ajar, bagaimanabahan ajar itu disiapkan, apakah bahanajar yang ada sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan sebagainya. Kriterianya, semakin mendekati isi bahan ajar itu dengan tujuan pembelajaran adalah makin baik.
    - c. Rancanagn/Format/penampilan (*Layout/format/appearance*) Apakah paket pembelajaran (bahan ajar, petunjuk belajar, atau informasi lainnya) disajikan secara profesional. Kriterianya, semakin baik penyajian bahan ajarnya semakin baik pula hasilnya.
    - d. Keterkaitan (*Interest*). Seberapa besar paket pembelajaran (bahan ajar, petunjuk belajar, atau informasi lainnya) yang disajikan dapat menumbuhkan daya tarik peserta didik untuk belajar. semakin besar

daya tarik teradap paket pembelajaran yang disajikan bagi peserta didik untuk terus belajar, maka semakain baikpula hasilnya.

- e. Aplikabilitas (*Applicability*). Seberapa jauh paket pembelajaran (bahanajar, petunjuk belajar, atau informasi lainnya) yang disajikan dapat dipraktekkan secara mudah. Kriterianya, makinmudah dipraktekkan adalah makin baik.
- f. Murah atau bermanfaat, Seberapa murah biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti paket pembelajaran tersebut.<sup>41</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa dalam merancang dan menyelenggarakan *Blended learning* seorang guru harus merencanakan dan membuat apa saja yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan model pemebelajaran *Blended Learning* ini agar tujuan dari pemebelajaran dapat tercapai dan hasilnya dapat optimal sesuai dengan yang diharapkan, Seperti mempersiapkan materi bahan ajar, menetapkan rancangan dari *blended learning* yang digunakan, membuat format pembelajaran online, melakukan uji terhadap rancangan yang dibuat, menyelenggarakan *blended learning* dengan baik, dan memyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.

#### **E. Kelebihan *Blended Learning***

*Blended learning* dikembangkan karena kelemahan-kelemahan yang muncul pada pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan *e-learning*. Selain dikembangkan karena munculnya kelemahan dari kedua pembelajaran tersebut, *blended learning* dikembangkan karena kelebihan dari pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan *e-learning*.<sup>42</sup> Adapun kelebihan dari blended learning yang diungkapkan oleh Wardani dalam Husamah yaitu:

---

<sup>41</sup> Soekartawi, "Blended e-Learning: Alternatif Model Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia." *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2006 (SNATI 2006)*: 97-98.

<sup>42</sup> Wardani, Deklara Nanindya, Anselmus JE Toenloie, and Agus Wedi. "Daya tarik pembelajaran di era 21 dengan Blended Learning." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1.1 (2018): 15

1. Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi materi yang tersedia secara online.
2. Peserta didik dapat berkomunikasi/berdiskusi dengan pengajar atau peserta didik lain yang tidak harus dilakukan saat di kelas (tatap muka)
3. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar.
4. Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.
5. Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.
6. Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
7. Peserta didik dapat saling berbagi *file* dengan peserta didik lainnya.<sup>43</sup>

Berdasarkan pemaparan Wardani di atas bahwa kelebihan dari *blended learning* yaitu kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di kelas maupun diluar kelas dengan memanfaatkan teknologi untuk menambah materi pelajaran dan soal-soal yang diberikan di kelas maupun melalui *online* yang dikelola dan dikontrol sedemikian rupa oleh guru supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung, serta komunikasi antar siswa dan antara guru dengan siswa dapat terjalin baik ketika berada di kelas maupun di luar kelas (*online*) dengan membentuk sebuah grup diskusi yang memanfaatkan perkembangan teknologi di era ini karena pembelajaran tanpa ada komunikasi tidak akan memberikan hasil sesuai dengan harapan baik dari guru maupun siswa.

#### **F. Kekurangan *Blended Learning***

Noer dalam Husmah, mengemukakan ada beberapa kekurangan *blended learning* sebagai berikut:

1. Media yang dibutuhkan sangat banyak, sehingga sulit untuk diterapkan apabila sarana dan prasarannya tidak mendukung.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, 15

2. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti komputer, handphone canggih, dan akses internet. Padahal *blended learning* melakukan akses internet yang memadai, dan bila jaringan kurang memadai, maka akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *via online*.
3. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.<sup>44</sup>

Selanjutnya Kusni mengemukakan bahwa *blended learning* juga menyebabkan berbagai masalah terutama bagi pengajar, antara lain:

1. Pengajar perlumemiliki keterampilan dalam menyelenggarakan *e-learning*.
2. Pengajar perlu menyiapkan referensi digital yang dapat menjadi acuan bagi peserta didik.
3. Pengajar harus merancang referensi yang sesuai atau terintegrasi dengan tatap muka. Pengajar perlu mempersiapkan waktu untuk mengelola pembelajaran berbasis *internet*, misalnya untuk mengembangkan materi, mengembangkan instrumen asesmen dan menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh pesertadidik.<sup>45</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa ada beberapa kekurangan dari pembelajaran *Blended learning* seperti media pembelajaranya yang sulit untuk diterapkan, fasilitas belajar yang kurang memadai, kurangnya keterampilan dan pengetahuan pendidik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran berbentuk *e-learning* dan masi banyak lagi. Untuk itu perlu adanya kerja sama yang baik antara tenaga pendidik dengan orang tua perserta didik untuk menyelenggarakan model pembelajaran *blended leraning* ini seperti menyediakan fasilitas belajar anak agar proses pembelajaran yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

---

<sup>44</sup> Lina Rihatul Hima, "Pengaruh pembelajaran bauran (blended learning) terhadap motivasi siswa pada materi relasi dan fungsi." *JIPMat* 2.1 (2017): 41

<sup>45</sup> M. Kusni, "Implementasi sistem pembelajaran blended learning pada kuliah AE3121 getaran mekanik di Program Studi Aeronotika dan Astronotika." *ITB, disajikan dalam Seminar Nasional Tahunan Teknik Mesin (SNTTM) ke-9 Palembang,* (2010): 13

## **BAB III**

### **GAMABARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis MTs Negeri 01 Kepahiang**

MTs N 01 Kepahiang, kecamatan Merigi, kabupaten Kepahiang ini terletak di Desa Durian Depun yang merupakan jalan lintas Kepahiang menuju ke Curup. Dengan Luas tanah seluruhnya yakni 20.609.05 m<sup>2</sup>. Adapun perbatasan wilayahnya sebagai berikut :

1. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
2. Sebelah barat berbatasan dengan MAN 01 Kepahiang
3. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
4. Sebelah utara berbatasan dengan MI N 01 Kepahiang

#### **B. Sejarah MTs Negeri 01 Kepahiang**

Awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 01 kepahiang yakni pada tanggal 3 Februari 1979, yang dulunya bernama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Curup. Hal ini bermula dari PGAN 6 tahun yang berlokasi di Talang Rimbo Baru Curup. Yang didasari oleh SK Menteri Agama RI No. 16 dan (SKB II/ 3-6 / 1978 No. 48 tahun 1978) yang pada waktu itu PGAN 6 tahun dibagi menjadi dua tingkatan, adapun pembagiannya yakni: tiga tahun untuk tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan tiga tahun untuk tingkatan Madrasah Aliyah (MA). Adapun lokasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) negeri 01 kepahiang ini berlokasi di desa Durian Depun kecamatan merigi kabupaten Kepahiang upaya dari Bapak H. Arsyad Thohara BA.

Pada tahun 2007 saat terjadinya pemekaran wilayah Kabupaten Kepahiang maka lokasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Curup tidak lagi termasuk kedalam kawasan kabupaten Rejang Lebong karena telah termasuk wilayah kabupaten kepahiang. hal ini berdasarkan ketetapan SK Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Kepahiang tahun 2006 menyatakan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Curup di tetapkan menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 01 Kepahiang yang didirikan diatas areal seluas 19.000m<sup>2</sup>. Ketika pertamakali didirikan Madrasah Tsanawiyah ini baru memiliki tiga lokal ruangan belajar dan satu kantor. Dan sampai saat ini Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 01 Kepahang telah memiliki luas area 20.609.05 m<sup>2</sup> adalah tanah swadaya dibeli dari orang tua siswa.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang ini mempunyai lokasi satu tempat berdekatan dengan Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 kepahiang, yang mana batasan-batasan lokasinya sebelah timur berbatasan dengan perumahan masyarakat, sebelah barat dengan Madrasah Aliyah Negeri 01 kepahiang, sebelah selatan dengan perumahan masyarakat dan sebelah utara dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 03 Kepahiang.

### **C. Visi dan Misi MTs Negeri 01 Kepahiang**

1. Visi : Terwujudnya warga MTs. Negeri 01 Kepahiang taat beragama, cerdas berdasarkan iman dan taqwa.
2. Misi :
  - a. Menciptakan SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berkualitas, profesional dan visioner.

- b. Membentuk siswa disiplin, cerdas, terampil, berkarakter mandiri, berakhlak mulia, dan menjalankan nilai-nilai ajaran Islam.
- c. Mengupayakan hasil kelulusan yang bermutu di bidang akademik dan non akademik.
- d. Menciptakan siswa unggul di bidang agama, teknologi, olah raga, seni dan budaya.
- e. Menciptakan madrasah sebagai sarana kebersamaan, bermutu, transparan, akuntabel dan ASRI (aman, sehat, rapi dan indah).

#### **D. Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MTs n 01 Kepahiang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

**TABEL 1**

#### **Data Kepala Madrasah dan Kepala Tata Usaha MTS N 01 Kepahiang**

<b>NO</b>	<b>Kepala Madrasah</b>	<b>Kepala Tata Usaha</b>	<b>Tahun Jabatan</b>
1.	H. Aminudin	Azwar. HM	1979-1982
2.	Sayuni, BA	Zulkifli, M. BA	1982-1983
3.	M Arsyad Thoharah. BA	M Lawi, A.Md	1983-1986
4	Sulaiman Djas, BA	Indartoni.D	1986-1988
5	Drs. H. Iswandi Dani	Badarudin	1988-1991
6.	Drs. Sukiman. As	1. Drs. Syahbandar 2. Drs. Erhen Paidi	1991-1995
7.	Drs. Aidi Mukhtarillah. Z	1. Drs. Nawasi 2. Mujim	1995-2000
8.	Drs. H Armas Idrus Suardi	Drs. Salahuddin	2000-2007

9.	Drs. Alkaf	Suharto, S.Ag	2007-2010
10.	Dra. Hj. Rosnani M.Pd	Suharto, S Ag	2011-2016
11	Romsi S.Pd. MM	Suharto, S.Ag	2016-2018
12	Yusrijal, S.Pd M.Pd	Suharto, S.Ag	2019-2020

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 01 Kepahiang 2020

**TABEL 2**

**DATA GURU di MTs. NEGERI 01 KEPAHANG TAHUN**

**PELAJARAN 2020 / 2021**

No	Nama Guru	Gol	Pendidikan Terakhir	Bidang Study
1	Armizah S.Pd. M.Pd	IV/b	Strata 2	Pendidikan Kewarganegaraan
2	Yusrijal,S.Pd.M.Pd	IV/a	Starta 2	Ka. Madrasah
3	Drs. Hasnil Bukhari	IV/a	Starata 1	Pendidikan Kewarganegaraan
4	Dra. Alimudin	IV/a	Strata 1	BA
5	Dra. Suryati	IV/a	Strata 1	Matematika
6	Erpita S.Ag	IV/a	Strata 1	Akidah Akhlak
7	Syamsiar,S.Pd	IV/a	Strata 1	Bahasa Indonesia
8	Fetri Yenti,S.Pd	IV/a	Strata 1	IPA
9	Dra. Netri Yetmi	IV/a	Strata 1	Matematika
10	Isnani,S.Pd Bio	III/d	Strata 1	IPA
11	Wahyu Tri Wardhayana S.Pd	III/c	Strata 1	IPS
12	Mas Ayu Muliamda M.Pd	III/c	Strata 2	Bahasa Inggris

13	Henny Indriyani S.Pd	III/c	Strata 1	Matematika
14	Ali Hanafia,S.Pd	III/c	Strata 1	Al-Qur'an Hadis
15	Zawil Fadhli,S.Pd	III/c	Strata 1	Bahasa Inggris
16	Darlelawati S.Ag	III/c	Strata 1	A. Hadist
17	Nurbaiti S.Ag, M.Pd	III/c	Strata 2	Bahasa Arab
18	Rahma Milyarni S.Pd	III/c	Strata 1	IPA
19	Yepi Puspitasari,S.Pd	III/c	Strata 1	B.Ingggris/B.Indonesia
20	Yoka Zukfiqor,S.Th.I	III.a	Strata 1	B. Arab / Fiqih
21	Habib Soleh,S.Ag	III.a	Strata 1	B. Arab / SKI
22	Sri Hidayati, SE	III.a	Strata 1	IPS
23	Toher Aziz,SE	III.a	Strata 1	IPS
24	Nely Hartati,S.Pd	III.a	Strata 1	Bhs. Indonesia
25	Lestiana Virgin Yunara,SH	III.a	Strata 1	PKN
26	Surya Adi Pratama	III.a	Strata 1	PKN/Penjas
28	Gusmalinda. D. S.Pd	GTT	Strata 1	MM, IPA, SBK
29	Meni Haryanti,S.Pd	GTT	Strata 1	SBK,MM, IPA
30	Erna Sinuliangga S.Pd	GTT	Strata 1	B. Indonesia
31	Isra Mardhiyanti S.Pd	GTT	Strata 1	B.Ingggris, SBK
32	Hafizuddin, S.Pd.I	GTT	Strata 1	Fiqih, A.Akhlak
33	Riky Darma Wijaya,S.Pd	GTT	Strata 1	Penjas
34	Selly Mayang Sari,S.Pd.I	GTT	Strata 1	BK, SBK,PKN
35	Torian Putra,S.Pd	GTT	Strata 1	SBK, Imformatika

36	Irma Susanti,S.Pd.I	GTT	Strata 1	BK,SKI,B. Indonesia
37	Zohri Haspitol,S.Pd.	GTT	Strata 1	A.Akhlak, SKI
38	Nia Puspitasari,S.Pd.I	GTT	Strata 1	B. Indonesia

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 01 Kepahiang 2020

**TABEL 3**

**DATA JUMLAH SISWA TAHUN 2015-2020**

NO.	TAH UN	KELAS									JUMLAH		
		VII			VIII			IX			TOTAL		
		LK	PR	JU ML AH	LK	PR	JU ML AH	L K	Pr	JU ML AH	LK	PR	JU ML AH
1.	2015	77	68	<b>145</b>	62	61	<b>123</b>	46	83	<b>129</b>	185	212	<b>397</b>
2.	2016	72	90	<b>162</b>	68	75	<b>143</b>	63	94	<b>157</b>	203	259	<b>462</b>
3.	2017	73	90	<b>162</b>	68	75	<b>143</b>	63	94	<b>157</b>	204	259	<b>463</b>
4.	2018	108	106	<b>214</b>	76	86	<b>165</b>	68	92	<b>160</b>	253	286	<b>539</b>
5.	2019	94	103	<b>197</b>	103	102	<b>205</b>	49	85	<b>134</b>	246	290	<b>536</b>
6.	2020	71	109	<b>180</b>	96	100	<b>196</b>	96	103	<b>199</b>	263	312	<b>575</b>

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 01 Kepahiang 2020

### E. Sarana Dan Prasarana MTs Negeri 01 Kepahiang

**TABEL 4**  
**Data Fasilitas Belajar Siswa**

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Belajar	19	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Labor Bahasa	1	Baik
4.	Labor Komputer	1	Baik
5.	Labor IPA	1	Baik
6.	Lapnagan Olahraga	1	Baik
7.	Lapangan Upacara	1	Baik
8.	Gedung Serba Guna	1	Baik
9.	Komputer	31	Baik
10.	Laptop	9	Baik
11.	TV	4	Baik
12.	Infokus	2	Baik
13.	DVD	1	Baik
14.	Layar CD	1	Baik
15.	Mussollah	1	Baik

*Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 01 Kepahiang 2020*

### F. Biodata Informan

**TABEL 5**  
**Biodata Kepala Sekolah**

Nama:	H. Yusrijal,S.Pd.M.Pd
Nip:	196904181990031003
Tempat/Tgl.Lahir:	Swl/Sijunjung 18 April 1969
Jenis Kelamin:	Laki-laki
Agama:	Islam
Status Kepegawaian:	PNS
Jabatan Struktural/Fungsional:	Guru Golongan IV
Pangkat / Golongan:	Pembina/ IV/A

Pada Instansi Dep/Lembaga:	Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang
Alamat/Tempat Tinggal:	Jl. Mh Tamrin no. 140 Air Rambai Curup

**TABEL 6****Biodata Guru Akidah Akhlak**

Nama:	Erpita S.Ag
Nip:	196812251997032001
Tempat/Tgl.Lahir:	II Koto Malalo, 25 Desember 1968
Jenis Kelamin:	Perempuan
Agama:	Islam
Status Kepegawaian:	PNS
Jabatan Struktural/Fungsional:	Guru Golongan IV
Pangkat / Golongan:	Pembina/ IV/A
Pada Instansi Dep/Lembaga:	Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang
Alamat/Tempat Tinggal:	Durian Depun

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Penelitian

##### 1. Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran

###### Akidah Akhlak di MTs Negeri 01 Kepahiang

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di MTs N 01 Kepahiang, bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan meskipun dalam masa pandemi *covid-19*, proses pembelajaran tatap muka dilaksanakan seminggu dua kali dan selebihnya proses pembelajaran dilaksanakan secara *online* dan *luring*. Hal ini dilaksanakan mengingat bahwa materi pelajaran yang akan di pelajari oleh siswa khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak tidak semuanya dapat dipelajari secara *online* dan mandiri dari rumah, diperlukan penjelasan lebih lanjut terhadap materi yang telah diberikan secara *online* maka diadakanlah pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka di kelas untuk menjelaskan materi yang sulit untuk dipahami oleh siswa.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 Kepahiang, penulis mewawancarai guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak, Kepala sekolah dan siswa Mts N 01 Kepahiang.

- a. Karakteristik / Kunci melaksanakan pembelajaran menggunakan *Blended Learning*

Menurut Ibu Erpita S.Ag selaku Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak tentang *Live Event* mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan bahwa memang benar ada pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran online tetapi pelaksanaannya dibatasi hanya 20 menit/jam dalam satu mata pelajaran hal ini cukup memaksimalkan saya untuk menjelaskan materi akidah akhlak yang kurang di pahami oleh siswa untuk di pelajari. Dan juga mengingatkan mengenai kedisiplinan dalam proses pembelajaran dan tingkah laku yang baik yang harus di lakukan, sebab akidah akhlak menuntut siswa untuk meninggalkan perilaku yang buruk dan menjalankan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran syariat islam.<sup>46</sup>

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan salah seorang siswa kelas VII B 1 yang bernama Else Salsabila, ketika ditanya tentang pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelasnya, menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajara cukup sulit untuk saya karena pada saat pelaksanaan pembelajaran online saya sulit untuk memahami materi yang diberikan, yang biasanya kami belajar di kelas dalam satu ruangan bersama teman-teman di sini kami di tuntut untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri di rumah. Meskipun ada pembelajaran tatap muka seminggu dua kali itupun waktunya sedikit hanya 20 menit, akan tetapi saya merasa senang ada pembelajaran tatap muka dikelas walaupun waktunya terbatas setidaknya saya lebih memahami materi yang menurut saya sulit ketika di jelaskan secara *online* saya dapat bertanya ketika pelaksanaan pembelajaran tatap muka di kelas.<sup>47</sup>

Dengan pertanyaan yang sama penulis juga mewawancarai salah seorang siswa lainnya kelas yang bernama Inaya Nafisa kelas VII B 1, menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran *online* dan tatap muka ini cukup praktis menurut saya karena kami dapat belajar dari rumah masing-masing khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak. Akan tetapi disini saya kesulitan untuk memahami materi yang diberikan secara *online* saya lebih senang ketika ibu Erpita menjelaskan materi peajaran secara tatap muka di kelas secara langsung.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Erpita, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Jum'at tanggal 13 November 2020

<sup>47</sup> Wawancara dengan Else Salsabila (siswa kelas VII b), Jum'at tanggal 13 November 2020

<sup>48</sup> Wawancara dengan Inaya Nafisa (siswa kelas VII b), Jum'at tanggal 13 November 2020

Dari hasil pemaparan di atas bahwa siswa masih kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran online dan tatap muka (*blended Learning*) ini karena siswa kurang memahami terhadap materi yang diberikan secara *online* meskipun ada pembelajaran tatap muka seminggu sekali yang juga dibatasi waktunya yang begitu singkat.

Selanjutnya penulis mewawancarai guru Akidah Akhlak, Ibu Erpta S.Ag mengatakan bahwa:

Memang sulit untuk menjalankan model pembelajaran *blended learning* seperti ini di tingkat MTs karena anak masih butuh arahan lebih untuk melaksanakan pembelajaran, apalagi pelajaran Akidah Akhlak ini adalah salah satu mata pelajaran wajib di sekolah ini dalam membentuk karakter siswa, yang biasanya siswa di kontrol dan di perhatikan setiap hari perilakunya kini hanya seminggu sekali itupun waktunya sangat singkat dalam pertemuan tatap muka di kelas hanya 20 menit. dengan adanya pandemi tentu pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan seperti ini, yakni melaksanakan model pembelajaran tatap muka dan online (*blended learning*) dalam menjelaskan materi kepada siswa. mau tidak mau harus siap terutama siswa menjalankan model pembelajaran seperti ini.<sup>49</sup>

Dari pemaparan di atas bahwa dalam segi *Live Event* guru melaksanakan pembelajaran secara tatap muka secara sinkron seminggu dua kali Akhlak dalam pelaksanaannya 20 menit per-mata pelajaran yang selebihnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *online* mandiri dari rumah. Sehingga anak di tuntut untuk belajar secara mandiri karena model pembelajaran ini cukup sulit untuk dilaksanakan di tingkat MTs yang masih butuh arahan lebih dalam proses pembelajaran.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Erpta, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Jum'at tanggal 13 November 2020

Selanjutnya penulis mewawancarai guru mata pelajaran Akidah Akhlak Tentang *Self paced Learning* (mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri), Ibu Erpita S.Ag mengatakan bahwa:

Setelah saya menjelaskan materi pembelajaran baik secara *online* atau pun tatap muka di kelas saya selalu memberikan tugas mandiri kepada siswa agar siswa senantiasa belajar di rumah untuk mengetahui siswa memahami atau tidak pelajaran yang telah di jelaskan melalui *online* dan tatap muka. Jika tidak di berikan tugas rumah biasanya siswa tidak mau membaca buku dan mempelajari lagi materi yang telah di ajarkan.<sup>50</sup>

Hal yang diutarakan oleh siswa yang bernama Aldi Pio MTs N 01 Kepahiang mengatakan bahwa:

Bahwa setelah ibu Erpita menjelaskan materi pelajaran ia selalu memberikan tugas mandiri baik itu hapalan, membuat peta konsep dan tugas berbentuk essay yang harus kami kerjakan secara mandiri, dan nantinya di kumpulkan ketika pembelajaran tatap muka di minggu selanjutnya.<sup>51</sup>

Selanjutnya penulis mendapatkan hasil wawancara tentang *Callaboratin* (mengkmbinasikan kalaborasi), Ibu Erpita S.Ag mengatakan bahwa:

Bahwa ketika dilaksanakan model pembelajaran *blended learning* ini dalam pelaksanaanya belum melaksanakan pembelajaran secara *Callaboration* mengingat model pembelajaran ini belum di rencanakan sebelumnya di dalam kurikulum, sehingga sulit untuk saya melaksanakannya, karena sebelumnya tidak ada sminar atau pelatihan untuk guru melaksanakan model pemebelajaran ini.<sup>52</sup>

Penulis juga mendapatkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Mts N 01 kepahiang Bapak H.Yusrijal,S.Pd.M.Pd dengan pertanyaan yang sama, menyatakan bahwa:

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Erpita, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Jum'at tanggal 13 November 2020

<sup>51</sup> Wawancara dengan Aldi Pio (siswa kelas VII b), Jum'at tanggal 13 November 2020

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Erpita, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Jum'at tanggal 13 November 2020

Memang belum ada pelatihan atau semacam sminar yang di lakukan guru untuk melaksanakan model pembelajaran *blended learning* ini mengingat model pembelajaran ini dilakukan secara mendadak yakni semenjak indonesia terserang wabah pandemi *covid-19* yang membuat seluruh elemen masyarakat untuk mengurangi aktifitas di luar rumah dan melaksanakan kegiatan sehari-hari seluruhnya dari rumah termasuk proses pembelajaran semua di lakukan dari rumah. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran maka MTs N 01 kepahiang menetapkan untuk melaksanakan pembelajaran secara *online* dan tatap muka seminggu dua kali dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ada. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan, akan tetapi hal ini dilakukan semampunya dalam guru menyampaikan materi pembelajaran sebab sebelumnya guru belum ada pelatihan untuk melaksanakan model pembelajaran *blended learning* ini terutama dalam bentuk *Callaboration*.<sup>53</sup>

Dari penjelasan di atas di Mts N 01 kepahiang bahwa *Callaboratian* (mengkombinasi kalaborasi) belum dilaksanakan mengingat pelaksanaan pembelajaran ini baru dilaksanakan semenjak adanya pandemi *covid-19*, sehingga sebelumnya tidak ada persiapan guru dalam melaksanakan model pembelajaran ini, tidak ada arahan ataupun pelatihan secara langsung untuk melaksanakan model pembelajaran *blended leraning* dalam bentuk *Callaboratioan*.

Selanjutnya penulis mendapatkan hasil wawancara dengan Ibu Erpita S.Ag tentang bentuk *Assessment*, ia mengatakan bahwa:

Untuk mengetahui siswa paham terhadap materi pelajaran yang telah saya ajarkan, saya senantiasa melakukan penilaian dalam bentuk test baik itu test tertulis maupun lisan. Biasanya saya mengadakan tes tertulis setiap satu bab pelajaran yang telah di pelajari dengan melaksanakan ulangan harian berbentuk pilian ganda dan essay yang dikerjakan oleh siswa dari rumah secara online. Dan ada juga bentuk penilaian yang saya berikan kepada siswa dalam bentuk hapalan yang kemudian hapalan

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak H. Yusrijal, S.Pd.M.Pd (Kepala Sekolah MTSN 01 Kepahiang), Jum'at tanggal 13 November 2020

tersebut di buat dalam bentuk vidio yang nantinya vidio tersebut di kirim melalui group kelas masing-masing melalui aplikasi *Whatsapp*.<sup>54</sup>

Penulis juga mendapatkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Gilang Ramadan mengatakan bahwa:

Benar ibu Erpita senantiasa membirikan kami test berbentuk pilian ganda dan essay ketika ibu selesai menerangkan pembelajaran yang biasanya persatu atau dua bab materi pelajaran yang telah di jelaskan kemudain kami di test kembali pelajaran yang telah di pelajari tersebut, terkadang ibu Erpita juga memberikan kami ulangan hariannya berbentuk hapalan.<sup>55</sup>

Sama halnya dengan wawancara dengan siswa yang bernama Andini Kusmira mengatakan bahwa:

Bentuk penilaian yang ibu Erpita berikan kepada kami baiasanya tes tertulis berbentuk essay dan hapalan yang kemudian kami setor dalam bentuk foto dan vidio melalui *group whatsapp*. Dan ada juga test tertulis yang ibu Erpita berikan ketika kami belajar tatap muka secara langsung di kelas.<sup>56</sup>

Dari pemaparan diatas bahwa upaya yang dilakukan oleh seorang guru sudah baik kepada siswa dalam pemberian Assessment (penilaian) dengan memberikan test berbentuk tulisan dan juga hapalan yang dilaksanakan secara online untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya penulis mendapatkan hasil wawancara dengan ibu Erpita S.Ag tentang bentuk *Performane Support Materials* (Media Pembelajaran), ia mengatakan bahwa:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Erpita, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Jum'at tanggal 13 November 2020

<sup>55</sup> Wawancara dengan Gilang Ramadan (siswa kelas VII b), Jum'at tanggal 13 November 2020

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Erpita, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Jum'at tanggal 13 November 2020

Bentuk media pembelajaran yang saya gunakan ketika pembelajaran online saya biasanya membagikan video pembelajaran melalui grup *whatsapp* kepada siswa atau saya kirim *link* video pembelajaran sehingga siswa dapat mengakses video masing-masing dari rumah. Dan masing-masing siswa juga ada pegangan LKS sebagai pedoman untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar mandiri dari rumah dengan terarah.<sup>57</sup>

Sama halnya dengan wawancara dengan siswa bernama Inaya Nafisa mengatakan bahwa:

Pada saat pembelajaran Akidah Akhlak ibu Erpita biasanya menyampaikan materi melalui video yang kemudian harus kami pahami dan setelah memahami video tersebut kami diberikan tugas yang menyangkut video yang telah diberikan, dan terkadang juga ibu Erpita memberikan tugas melalui LKS di grup *whatsapp* dan kemudian akan dibahas ketika pembelajaran tatap muka dikelas.<sup>58</sup>

Kemudian penulis juga mewawancarai siswa bernama Ahmad Fauzan dengan pertanyaan yang sama, ia mengatakan bahwa:

Media pembelajaran yang sering ibu Erpita gunakan saat pembelajaran yakni Aplikasi *Whatsapp* ketika pembelajaran *online* dan ketika pembelajaran tatap muka di kelas ibu Erpita menjelaskan pembelajaran menggunakan LKS yang masing-masing kami telah mempunyainya.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil pernyataan diatas bahwa media pembelajaran (*Performance Support Materials*) yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak sudah cukup baik yakni media yang digunakan ketika pembelajaran *online* ia menggunakan aplikasi *Whatsapp* dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan ketika *offline* media pembelajaran yang digunakan adalah LKS dimana siswa mempunyai pegangan masing-masing agar siswa dapat belajar secara mandiri dari rumah.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Erpita, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Jum'at tanggal 13 November 2020

<sup>58</sup> Wawancara dengan Inaya Nafisa (siswa kelas VII b), Jum'at tanggal 13 November 2020

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ahmad Fauzan (siswa kelas VII b), Jum'at tanggal 13 November 2020

b. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Adapun hasil wawancara yang di dapat penulis dilapangan mengenai model pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 Kepahiang, khususnya kelas VII B 1, wawancara dengan Ibu Erpita mengatakan bahwa:

Sebelum menerangkan pembelajaran biasanya saya memberikan waktu kepada siswa untuk mengunduh materi pelajaran yang telah saya buat dalam bentuk *power point* melalui group *Whattshapp* yang kemudahan akan dibaca dan di pahami oleh siswa, atau saya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca LKS terlebih dahulu agar siswa dapat memahami materi yang akan dipelajari dan apabila ada sub materi yang sulit dipahami oleh siswa maka pada saat pembelajaran tatap muka di kelas barulah saya jelaskan bagian mana saja yang dikira sulit untuk dipahami oleh siswa.<sup>60</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang siswa kelas VII B 1 yang bernama Inaya Nafisa, menyatakan bahwa:

Biasanya ibu Erpita S.Ag dalam memberikan materi pembelajaran melalui group *Whattshapp* seperti pemberian tugas mingguan yang dikerjakan di Lembar Kerja Siswa (LKS) dan terkadang ibu Erpita juga memberikan materi pembelajaran berbentuk *power point* yang harus kami baca dan pahami kemudian pada pertemuan tatap muka ibu Erpita menanyakan kembali apa yang kami dapat pelajari dari materi yang terdapat di *power point* yang ibu Erpita kirim melalui group *Whattshapp*.<sup>61</sup>

c. Tujuan Pembelajaran *Blended Learning*

Adapun hasil wawancara yang di dapat penulis dilapangan mengenai tujuan model pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 Kepahiang, khususnya kelas VII B 1, wawancara dengan Ibu Erpita mengatakan bahwa:

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Erpita, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Jum'at tanggal 13 November 2020

<sup>61</sup> Wawancara dengan Inaya Nafisa (siswa kelas VII b), Jum'at tanggal 13 November 2020

Tujuan pelaksanaan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat belajar secara maksimal dimana anak dapat belajar secara mandiri dari rumah terhadap materi pelajaran yang telah diberikan secara online dan jika ada materi pembelajaran yang dikira sulit dipahami oleh siswa ia dapat memecahkan masalahnya sendiri dengan mencari informasi melalui internet, ataupun siswa dapat menanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan ketika pembelajaran tatap muka di kelas ataupun ketika pembelajaran *online*.<sup>62</sup>

Penulis juga mendapatkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Mts N 01 Kepahiang Bapak H.Yusrijal,S.Pd.M.Pd dengan pertanyaan yang sama, menyatakan bahwa:

Dengan adanya model pembelajaran blended learning di MTs N 01 Kepahiang ini diharapkan dapat memaksimalkan pelaksanaan proses pembelajaran yang mana siswa dituntut secara aktif belajar di rumah. Model pembelajaran ini dilaksanakan agar siswa tidak bingung dan tertinggal pelajaran yang seharusnya dipelajari, di takutkan jika hanya dilaksanakan pembelajaran secara *online* saja siswa kurang kontrol dari sekolah yang mengakibatkan siswa tertinggal oleh pelajarannya yang seharusnya di pelajari. Maka dari itu proses pembelajaran dilakukan secara *online* dan tatap muka secara bergiliran setiap kelasnya diadakan pertemuan seminggu dua kali untuk mengontrol siswa serta mengoptimalkan proses pembelajaran.<sup>63</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Guru Ketika**

### **Menggunakan Model *Pembelajaran Blended Learning* Pada Mata**

#### **Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 Kepahiang**

- a. Faktor Pendukung Yang Dihadapi Guru Ketika Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 Kepahiang.

Adapun hasil wawancara yang di dapat penulis dilapangan mengenai faktor pendukung dalam menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Erpita, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Jum'at tanggal 13 November 2020

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak H.Yusrijal,S.Pd.M.Pd (Kepala Sekolah MTSN 01 Kepahiang)), Jum'at tanggal 13 November 2020

Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 Kepahiang, khususnya kelas VII B 1, wawancara dengan Ibu Erpita mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning* ini supaya pelaksanaan proses pembelajaran tetap terus berjalan dengan lancar, faktor yang sangat mempengaruhi siswa adalah faktor keluarga faktor keluarga ini adalah salah satu faktor yang penting karena siswa masih butuh *support* dan motivasi dari orang tua dalam melaksanakan pembelajaran secara *online* karena anak banyak menghabiskan waktu belajar di rumah, pengawasan dari orang tua sangat dibutuhkan agar anak dapat belajar dengan baik dari rumah, karena selama ini anak biasanya belajar bersama di kelas sekarang mereka harus belajar mandiri dari rumah yang tentunya perlu bantuan orang tua dalam memberikan perhatian lebih terhadap anaknya agar anak mau mengikuti pembelajaran secara *online*.<sup>64</sup>

Dari pemaparan diatas bahwa faktor keluarga sangat mempengaruhi anak dalam mengikuti pembelajaran model *Blended Learning* ini. Anak masih sangat membutuhkan pengawasan dari orang tua, karena banyak menghabiskan waktunya dirumah, agar anak konsisten mengikuti pembelajaran secara *online* maka perlu motivasi dan disiplin untuk mengikuti pelajaran, sedangkan di sekolah anak hanya seminggu sekali di awasi oleh gurunya, maka orang tualah yang berperan aktif dalam mengawasi anaknya agar benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya faktor pendukung dalam menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* yaitu fasilitas belajar anak, Ibu Erpita mengatakan:

Karena model pembelajaran ini menggunakan media elektronik yakni hp (*handphone*) dan jika perlu laptop otomatis orang tua harus memfasilitasi anak agar anak semangat untuk belajar. Jika fasilitas anak di sediakan oleh orang tua maka proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Erpita, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Jum'at tanggal 13 November 2020

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Erpita, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Jum'at tanggal 13 November 2020

Untuk mengetahui faktor pendukung dalam menggunakan model Pembelajaran *Blended Learning* tersebut penulis juga mewawancarai siswa yang bernama Aldi Pio, ia mengatakan bahwa:

Dengan diadakannya model pembelajaran *Blended Learning* ini kami sangat membutuhkan hp (*handphone*) dan kuota belajar setiap harinya, maka dari itu disini kami diwajibkan untuk memiliki hp (*handphone*) agar dapat mengikuti pembelajaran. Karena sekarang semua kegiatan pembelajaran diinformasikan melalui *group whatsapp* yang mengharuskan kami mempunyai hp (*handphone*) agar kami tidak tertinggal informasi mengenai pelajaran di sekolah.<sup>66</sup>

Dari pemaparan di atas bahwa faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning* ini yang kedua adalah fasilitas belajar siswa yakni hp (*handphone*) dan kuota belajar yang memadai. Apabila fasilitas belajar anak terpenuhi maka anak akan semangat dalam belajar dan tidak malas mengikuti pembelajaran apabila fasilitasnya terpenuhi.

b. Faktor Penghambat Yang Dihadapi Guru Ketika Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 Kepahiang.

Adapun hasil wawancara yang di dapat penulis di lapangan mengenai faktor penghambat dalam menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 Kepahiang, khususnya kelas VII B 1, wawancara dengan Ibu Erpita mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan suatu model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya terutama dalam melaksanakan model pembelajaran *Blended Learning* ini, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat saat melaksanakan model pembelajaran *Blended Learning* ini salah satunya yakni faktor keluarga karena orang tua kebanyakan jarang sekali kontrol anaknya ketika anak belajar dari rumah karena

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Aldi Pio (siswa kelas VII b), Jum'at tanggal 13 November 2020

sebagain besar orang tua dari anak adalah seorang petani yang sibuk mengurus ladangnya sehingga anak di rumah belajar secara mandiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Padahal pengawasan dan bimbingan dari orang tua pada anak usia ini misih sangat dibutuhkan, terkadang hp (*handphone*) diberikan oleh orang tua bukan untuk belajar malah di gunakan untuk bermain *Game* sehingga anak terbelengalai sekolahnya karena kurangnya pengawasan dari orang tua.<sup>67</sup>

Dari pemaparan di atas bahwa faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning* ini adalah faktor keluarga yakni kurangnya motivasi dan disiplin orang tua dalam mengawasi anaknya belajar, yang membuat anak terkadang kesulitan dan malas untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya faktor penghambat dalam menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 kepahiang yaitu faktor tempat tinggal, Ibu Erpita mengatakan bahwa:

Untuk melaksanakan pembelajaran *blended learning* ini ketika pembelajaran *online* tentu fasilitas belajar tidak hanya Hp (*Handpohe*) saja yang dibutuhkan tetapi sinyal yang bagus juga menjadi penentu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, ada beberapa siswa yang lokasi tempat tinggalnya masih di pelosok desa yang mana sinyal internet belum masuk ke daerahnya sehingga membuat anak kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran secara *online* sehingga anak tersebut tertinggal pelajarannya. Sehingga terjadi kesenjangan antara anak-anak yang rumahnya berada dekat dengan kota dengan anak yang lokasi rumahnya berada di pelosok desa. Maka dari itu sekolah juga mengambil kebijakan melaksanakan pembelajaran secara Luring bagi siswa yang rumahnya tidak ada akses internet agar anak tidak tertinggal lah pelajaran.<sup>68</sup>

Untuk mengetahui hambatan tentang pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak penulis juga mewawancarai siswa yang bernama Dela Sri Rahayu, ia mengatakan bahwa:

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Erpita, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Jum'at tanggal 13 November 2020

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Erpita, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Jum'at tanggal 13 November 2020

Ketika melaksanakan pembelajaran online dan tatap muka seperti saat ini kami merasa kesulitan dalam melaksanakannya, selama ini kami belajar bersama-sama di kelas sekarang kami harus belajar mandiri dari rumah dan hanya seminggu dua kali pertemuan secara tatap muka di kelas, kesulitannya ketika pelaksanaan pembelajaran *online* di sini kami dituntut mempunyai hp (*handphone*) sebagai media pembelajaran dan dan sinyal kuota yang cukup, terkadang sedang melaksanakan pembelajaran *online* sinyal tidak mendukung dan kadang juga kami kehabisan kuota sehingga kami tidak dapat mengikuti pembelajaran secara *online*.<sup>69</sup>

Sama halnya dengan wawancara dengan siswa yang bernama Else Salsabila, ia mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran *online* dan tatap muka seperti ini sulit untuk kami jalankan karena kami hanya sekolah secara tatap muka di kelas seminggu dua kali dengan waktu yang terbatas. Saya lebih senang melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di kelas dari pada harus belajar secara *online* karena pembelajaran *online* banyak menghabiskan biaya, saya harus membeli kuota setiap minggunya dan juga terkadang sinyal yang tidak mendukung, sulit memahami pelajaran jika belajar secara *online* dan mandiri dari rumah.<sup>70</sup>

Selanjutnya penulis mendapatkan hasil wawancara siswa yang bernama Jaka Tri Anugrah, ia mengatakan bahwa:

Bagi saya pelaksanaan pembelajaran secara *online* dengan tatap muka ini menyulitkan saya terutama pembelajaran *online*, karena posisi rumah saya yang susah dengan sinyal membuat saya kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran *online* sehingga saya meminta tugas secara luring yang nantinya saya kerjakan selama seminggu dan di kumpulkan ketika pembelajaran tatap muka di kelas. Pembelajaran tatap muka di kelas juga waktunya sangat singkat padahal pembelajaran tatap muka inilah yang saya sukai karena saya lebih mudah memahami pelajaran ketika ibu Erpita menjelaskan di kelas dari pada saya harus belajar secara mandiri dari rumah.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Dela Sri Rahayu (siswa kelas VII b), Jum'at tanggal 13 November 2020

<sup>70</sup> Wawancara dengan Else Salsabila (siswa kelas VII b), Jum'at tanggal 13 November 2020

<sup>71</sup> Wawancara dengan Jaka Tri Anugra (siswa kelas VII b), Jum'at tanggal 13 November 2020

## B. Pembahasan Penelitian

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah

Akhlak di MTs Negeri 01 Kepahiang

#### a. Karakteristik / Kunci melaksanakan pembelajaran menggunakan *Blended Learning*

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan bahwa di MTs N 01 Kepahiang telah menjalankan beberapa kata kunci atau karakteristik dalam menjalankan proses pembelajaran *blended learning* diantaranya *Live event*, *self paced learning*, *assessment* dan *performance support materials*. Adapun kesimpulan dari pelaksanaannya:

#### 1) Guru.

Mengenai *Live Event* di MTs N 01 Kepahiang telah melaksanakan pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkron dalam waktu yang sama berdasarkan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dimana proses pembelajaran tatap muka dilaksanakan seminggu dua kali dan selebihnya proses pembelajaran dilaksanakan secara online dan luring. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai berikut.

- a) Guru menyiapkan bahan ajar sebelum pelaksanaan pembelajaran *online* yang mana biasanya materi yang akan diberikan kepada siswa dalam bentuk power point dan terkadang menggunakan Lks yang kemudian di foto dan dikirim melalui *group whatsapp* yang kemudian dipelajari oleh siswa secara mandiri dari rumah.

- b) Memberikan tugas mandiri kepada siswa pada saat pembelajaran *online* yang kemudian dikerjakan oleh siswa dan dikumpulkan pada saat pembelajaran tatap muka di kelas.
- c) Pada saat pembelajaran tatap muka dikelas guru mengapsen siswa dan menerima tugas yang telah di kerjakan oleh siswa yang telah diberikan ketika pembelajaran *online*.
- d) Guru mengajar dikelas selama 20 menit permata pelajaran tanpa waktu istirahat yang mana proses pelaksanaan pembelajaran tetap memperhatikan protokol kesehatan, diantaranya guru harus tetap menggunakan masker saat proses pembelajaran berlangsung dan menjaga jarak.

## 2) Materi

Selama pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan di MTs N 01 kepahiang sub pokok materi yang di pelajari pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII b yakni materi mengenai “Memahami dasar dan tujuan akidah Islam, Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya, dan materi Menerapkan akhlak terpuji kepada Allah”. Yang mana materi tersebut dibuat dalam bentuk *Power Point* dan juga vidio gambar yang dapat memudahkan peserta didik memahami pelajaran.

### 3) Metode

Metode yang digunakan di MTs N 01 Kepahaing adalah metode pemberian tugas di mana siswa diberikan tugas terlebih dahulu ketika pembelajaran *online* yang dikerjakan secara mandiri dari rumah dan selanjutnya materi tersebut akan di terangkan kembali ketika pembelajaran tatap muka di kelas. Selanjutnya saat pembelajaran tatap muka dikelas ada dua metode pembelajaran yang digunakan yakni metode tanya jawab dan metode hapalan.

### 4) Media

Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media *online* melalui aplikasi *whatsapp* berbentuk video, foto dan *power point*. Yang mana proses pelaksanaan pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru melalui media aplikasi *whatsapp* dikarenakan media inilah yang mudah untuk diakses oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran. kemudian ketika pembelajaran tatap muka di kelas media pembelajaran yang digunakan yaitu buku paket dan LKS siswa.

### 5) Murid

Bentuk tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa berbentuk tugas mandiri yaitu siswa mengerjakan tugas yang ada di LKS yang berbentuk pilihan ganda dan essay dan siswa juga di beri tugas berbentuk lisan yaitu hapalan, yang kemudian tugas tersebut di kumpulkan oleh siswa pada saat pembelajaran tatap muka dikelas dan

tugas yang berbentuk hapalan di setor melalui vidio whatshapp atau di setor ketika siswa belajar tatap muka langsung dikelas.

#### 6) Evaluasi

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.<sup>72</sup>

Bentuk evaluasi yang di laksanakan oleh Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 Kepahiang berbentuk test tertulis yakni pilihan ganda dan essay yang dikerjakan oleh siswa secara mandiri dari rumah, dan test lisan yang berbentuk hapalan. yang mana guru mengambil nilai dari kedua aspek tersebut yakni dari tugas mandiri siswa mengerjakan pilihan ganda dan essay serta hapalan siswa hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

#### b. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Berdasarkan observasi penulis bahwa dari keenam bentuk model pembelajaran yang diutarakan oleh Catlin R.Tucker, terdapat dua model pembelajaran yang dilaksanakan di MTs N 01 Kepahiang yakni *Face to face driver* dan *Online Driver model*. *Face-to-Face Driver* adalah Model pembelajaran yang Melibatkan siswa tidak hanya sekedar tatap muka di ruang kelas atau laboratorium, melainkan melibatkan siswa dalam kegiatan di luar

---

<sup>72</sup> Eka Yanuarti, "Studi Komparatif Prestasi Siswa (Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis)", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 14.2 (2016).

kelas dengan mengintegrasikan teknologi *web* secara *online*. Sedangkan *Online Driver Model* merupakan pembelajaran secara *online*, di mana dalam hal ini seorang guru bisa mengupload materi pembelajaran di internet, sehingga peserta dapat mendownload/mengunduhnya dari jarak jauh agar peserta bisa belajar mandiri di luar kelas dan dilanjutkan dengan tatap muka berdasarkan waktu yang telah disepakati.<sup>73</sup>

Dari hasil pengolaan data yang didapat oleh penulis bahwa model pembelajaran yang dilaksanakan di MTs N 01 Kepahiang sudah cukup baik walaupun baru dua jenis model pembelajaran yang di laksanakan yakni *Face to face driver* dan *Online Driver model*. Diharapkan tenaga pendidik di Mts 01 Kepahiang khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak dapat mengembangkan model-model pembelajaran *blended learning* yang lainnya agar dapat mengoptimalakan proses pembelajaran dengan baik yang dapat memudahkan peserta didik untuk menerima pelajaran yang akan mereka pelajari.

c. Tujuan Pembelajaran *Blended Learning*

Pembelajaran *blended learning* memiliki beberapa tujuan diantaranya membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar. Serta model pembelajaran yang menyediakan peluang yang praktis-realistis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang. Dan juga model pembelajaran yang bertujuan untuk

---

<sup>73</sup> Amin, Ahmad Kholiqul. "Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Blended Learning* berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Edutama* 4.2 (2017): 59.

meningkatkan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran *online*.<sup>74</sup>

Adapun hasil wawancara yang di dapat penulis dilapangan mengenai tujuan model pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 Kepahiang adalah untuk mengoptimalakan proses pembelajaran dan melatih siswa untuk belajar secara mandiri.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Guru Ketika Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 Kepahiang.

a. Faktor Pendukung Yang Dihadapi Guru Ketika Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 Kepahiang.

Adapun faktor pendukung guru dalam melaksanakan model pembealajarn *blended learning* di MTs N 01 Kepahiang dari temuan wawancara penulis menemukan bahwa:

- 1) Guru, pada saat pelaksanaan pembelajaran *blended learning* guru diberikan fasilitas untuk mengakses internet seperti kuota gratis dan jaringan *wifi* untuk mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran ketika guru melaksanakan pembelajaran online. Ketika pembelajaran tatap muka dikelas guru diberikan fasilitas protokol kesehatan seperti masker, *facesell* dan *handanitizer* serta guru mendapatkan keringanan

---

<sup>74</sup> Lina Rihatul Hima, "Pengaruh pembelajaran bauran (blended learning) terhadap motivasi siswa pada materi relasi dan fungsi." *JIPMat* 2.1 (2017): 37

waktu yakni proses pembelajaran dilaksanakan selama 20 menit permata pelajaran.

- 2) Siswa, diberikan keringanan waktu belajar ketika pembelajaran tatap muka di kelas. Serta siswa diberikan kebebasan untuk mengerjakan tugas dan belajar secara mandiri dari rumah.

b. Faktor Penghambat Yang Dihadapi Guru Ketika Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 Kepahiang.

Tugas guru sebagai seorang pendidik tidak akan terlepas dari faktor hambatan dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Adapun hambatan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *blended learning* di MTs N 01 Kepahiang dari temuan wawancara penulis menemukan bahwa:

- 1) Guru tidak maksimal dalam memberikan materi pembelajaran karena waktu yang terbatas.
- 2) Tidak dapat memberikan penilaian secara maksimal kepada siswa
- 3) Sulit mengambil nilai siswa pada aspek afektif yakni nilai sikap dan akhlak siswa.
- 4) Siswa tidak memiliki hp (*handphone*) untuk mengikuti pembelajaran online, sehingga sering sekali siswa ketertinggalan pelajaran.
- 5) Faktor tempat tinggal, ada beberapa siswa yang lokasi tempat tinggalnya masih di pelosok desa sehingga sulit untuk mendapatkan sinyal internet.

- 6) Siswa sulit untuk memahami materi pelajaran karena waktu pembelajaran yang begitu singkat.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan model pembelajaran *Blended Learning* di kelas VII b ini terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran blended learning ini yaitu fasilitas belajar yang kurang mendukung anak dalam melaksanakan belajar *online* seperti ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp, tidak mampu membeli kuota internet dan gangguan jaringan internet karena lokasi rumah siswa yang sulit untuk mendapatkan sinyal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian mengenai implementasi *Blended Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 Kepahiang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 01 Kepahiang di masa pandemi *covid-19* dengan model pembelajaran *blended learning* dilaksanakan oleh guru dengan cara pertemuan seminggu dua kali, yaitu melalui pembelajaran *online* dan tatap muka di kelas yang mana proses pelaksanaan pembelajarannya di laksanakan selama 20 menit permata pelajaran. Hal ini dilaksanakan mengingat bahwa materi pelajaran yang akan di pelajari oleh siswa khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak tidak semuanya dapat dipelajari secara *online* dan mandiri dari rumah, diperlukan penjelasan lebih lanjut terhadap materi yang telah diberikan secara *online* maka diadakanlah pembelajaran secara tatap muka di kelas untuk menjelaskan materi yang sulit untuk dipahami oleh siswa. Dan tujuan dari pelaksanaanya adalah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan melatih siswa untuk belajar mandiri.

2. Faktor pendukung dan pengambat yang di hadapi guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan model pembelajaran *Blended Learning* di MTs N 01 Kepahiang.
  - a. Faktor pendukung, guru diberikan fasilitas untuk mengakses internet seperti kuota gratis dan jaringan wifi dan siswa diberikan keringanan waktu belajar, Serta siswa diberikan kebebasan untuk mengerjakan tugas dan belajar secara mandiri dari rumah.
  - b. Faktor penghambat, yang di hadapi guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan model pembelajaran *Blended Learning* di MTs N 01 Kepahiang, yaitu tidak dapat memberikan penilaian secara maksimal, sulit untuk mengambil nilai siswa pada aspek afektif yakni nilai sikap dan akhlak siswa serta tidak maksimal dalam memberikan meteri pembelajaran. Dan dari faktor siswa yakni fasilitas belajar yang kurang mendukung siswa dalam melaksanakan pembelajaran online.

## **B. Saran**

Setelah dilaksanakannya penelitian mengenai implementasi *Blended Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 01 Kepahiang peneliti menyampaikan beberapa saran yang bertujuan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Diantaranya adalah:

1. Kepada kepala MTs N 01 Kepahiang lebih memotifasi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang ada untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran

lebih baik lagi guna tercapainya keberhasilan bersama dan tujuan pendidikan.

2. Kepada Guru Akidah Akhlak, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan model-model pembelajaran berbasis web agar proses pembelajaran akan menjadi lebih bermutu dan lebih meningkatkan dari sebelumnya.
3. Kepada Siswa, hendaknya terus meningkatkan kemauan belajar demi tercapainya tujuan yang di inginkan demi masa depan untuk mewujudkan masa depan yang cerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, Bandung: Humaniora, 2016.
- Amin, Ahmad Kholiqul. "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Edutama* 4., 2017.
- Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia, 1998.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Firmansyah, Rizki. *Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar PAI peserta didik kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung*. Skripsi, Lampung: Fak. Tarbiyah UIN Raden Intan, 2019.
- Fitriasari, Putri, dan Novita Sari. "Implementasi blended learning untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah metode numerik", 2017.
- Hima, Lina Rihatul. "Pengaruh pembelajaran bauran (blended learning) terhadap motivasi siswa pada materi relasi dan fungsi." *JIPMat* 2.1, 2017.
- Husamah, Husamah. "Pembelajaran bauran (Blended learning)." *Research Report*, 2014.
- Husamah. *PEMBELAJARAN BAURAN (BLENDED LEARNING) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-learning Offline-Online, dan Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Husien Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kusni, Muhammad. "Implementasi sistem pembelajaran blended learning pada kuliah AE3121 getaran mekanik di Program Studi Aeronotika dan Astronotika." *ITB, disajikan dalam Seminar Nasional Tahunan Teknik Mesin (SNTTM) ke-9 Palembang*. 2010.
- Lase, Delipiter. "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 1.1 (2019).

- Noza Aflisia, Asri Karolina, and Eka Yanuarti. "PEMANFAATAN APLIKASI KAHOOT UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN UNSUR BAHASA ARAB." *Jurnal Tatsqif* 16.1, 2018.
- Phil. Kamarudin Amin, *Pedoman Pembelajaran dan Penilaian pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Risdianto, Eko. "Analisis pendidikan indonesia di era revolusi industri 4.0." *Bengkulu: Universitas Bengkulu. Diakses dari [https://www. researchgate. pdf](https://www.researchgate.pdf)* 2019.
- Rizkiyah, Apriliya. "Penerapan blended learning unntuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu bangunan di kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan 1.1/JKPTB/15*, 2015.
- Sari, Annisa Ratna. "Strategi blended learning untuk peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan critical thinking mahasiswa di era digital." *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia* 11.2, 2013.
- Soekartawi, "Blended e-Learning: Alternatif Model Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia." *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2006 (SNATI 2006)*.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualittaif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualittaif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sutisna, Anan. "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar." *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* 18.3, 2016.
- Syahrin, Siti Alfi. *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta*. Skripsi Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

Utomo, Supri Wahyudi, dan Liana Vivin Wihartanti. "Penerapan Strategi Blended Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 7.1, 2019.

Wardani, Deklara Nanindya, Anselmus JE Toenlio, and Agus Wedi. "Daya tarik pembelajaran di era 21 dengan Blended Learning." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1.1, 2018.

Yanuarti, Eka. "Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13." *Jurnal Penelitian* 11.2, 2017.

Yanuarti, Eka. "Studi Komparatif Prestasi Siswa (Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis)." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 14.2, 2016.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Rabu..... JAM 08:00 TANGGAL 22 - Juli TAHUN 2020 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

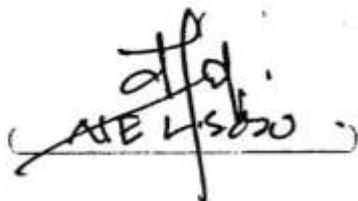
NAMA : Feni Dwi Yanti  
 NIM : 17531052  
 PRODI : Pendidikan Agama Islam  
 SEMESTER : VI  
 JUDUL PROPOSAL : Blended Learning Dalam Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

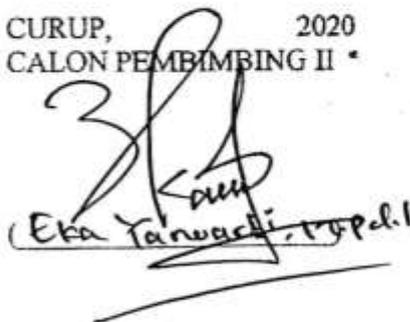
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. Revisi Judul yang semula berjudul "Blended Learning dalam Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0" di ganti dengan "Implementasi Blended learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIS N 01 Kepahang
  - b. Perubahan objek kajian dari library reaserch di ubah menjadi Penelitian kualitatif.
  - c. ....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

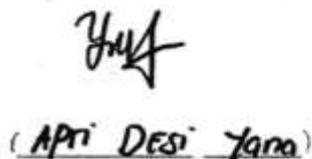
CALON PEMBIMBING I

  
 (AIE 45020)

CURUP, 2020  
 CALON PEMBIMBING II \*

  
 (Eka Yanwanti, 170201)

MODERATOR SEMINAR

  
 (APRI DESI YANA)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : **341** Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Nelson, S.Ag., M.Pd.I** **19690504 199803 1 006**  
2. **Eka Yanuarti, M.Pd.I** **19880114 201503 2 003**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : **Feni Dwi Yanti**

**N I M** : **17531052**

**JUDUL SKRIPSI** : **Implementasi Blended Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTSN 01 Kepahiang**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 14 Agustus 2020

Dekan,

Ifnaldi Nurmal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos  
39119

Nomor : 863/ln.34/FT/PP.00.9/09/2020

10 September 2020

Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Feni Dwi Yanti  
NIM : 17531052  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Implementasi *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri  
01 Kepahiang  
Waktu Penelitian : 09 September s.d 09 Desember 2020  
Tempat Penelitian : di MTs Negeri 01 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



H. Abdul Rahman, M.Pd.I

NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG**  
Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelopak Kepahiang 39172  
Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com  
Website : [Http://www.kemenagkph.co.id](http://www.kemenagkph.co.id)

Nomor : B-2/100/Kk.07.08.1/TL.00/09/2020  
Sifat : Biasa  
Aspek : -  
Jenis : **IZIN PENELITIAN**

24 September 2020

kepada,  
DIREKTOR IAIN CURUP  
Kabupaten Rejang Lebong  
Jalan DR.A.K.Gani No.1 Kotak pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup nomor:863/In.34/FT/PP.00.9/09/2020, tanggal 10 September 2020, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka pada prinsipnya kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Feni Dwi Yanti /17531052  
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Implementasi Blended Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 01 Kepahiang  
Tempat Penelitian : MTs Negeri 01 Kepahiang

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 09 September 2020 s/d 09 Desember 2020
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.



Disamping ini,  
Kepala Karwil Kemenag Propinsi Bengkulu  
Kab. MTs N 01 Kab. Kepahiang  
Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENAG KABUPATEN KEPAHIANG  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 01 KEPAHIANG  
*Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23079 – Kepahiang*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B- 656 /Mts.07.12/PP.005/ 11 /2020

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H.YUSRUAL.S.Pd.M.Pd  
NIP : 196904181990031003  
Pangkat/Golongan : Pembina.IV/a  
Jabatan : Kepala MTs Negeri 01 Kepahiang

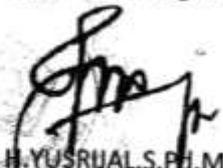
yang ini menerangkan bahwa:

Nama : FENI DWI YANTI  
NIM : 17531052  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam ( PAI)

yang Melaksanakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi di MTs.Negeri 01 Kepahiang  
berdasarkan Surat Kepala kantor kementerian Agama Kabupaten kepahiang, No: B-2100  
07.08.1/TL.00/09/2020 Tanggal.24 September 2020,prihal Izin Penelitian,dengan Judul Skripsi  
**IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**  
**MTs N.01 KEPAHIANG .”Terhitung dari tanggal 09 September s/d 09 Desember 2020**

Sehubungan dengan surat keterangan ini dibuat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang. 30 November 2020  
Kepala MTs Negeri 01 Kepahiang

  
H.YUSRUAL.S.Pd.M.Pd  
Nip.196904181990031003



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Feni Dwi Yanti  
 NIM : 17531052  
 FAKULTAS/ JURUSAN : Tarbiyah / PAI  
 PEMBIMBING I : Nelson S Ag M Pd I  
 PEMBIMBING II : Eka Yanuash M Pd I  
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Blended Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS N OI kepahiang

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Feni Dwi Yanti  
 NIM : 17531052  
 FAKULTAS/ JURUSAN : Tarbiyah / PAI  
 PEMBIMBING I : Nelson S Ag M Pd I  
 PEMBIMBING II : Eka Yanuash M Pd I  
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Blended Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS N OI kepahiang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing 1,

*(Signature)*  
 Nelson S Ag M Pd I  
 NIP. 19690504 1998031006

Pembimbing II

*(Signature)*  
 Eka Yanuash M Pd I  
 NIP. 1980119 2015022003



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	9/9/2020	Acc. BAB I lampiran Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	8/2/2021	Perbaikan BAB II s.d. IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	16/2/2021	Perbaikan bab. II s.d. V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	25/2/2021	Perbaikan BAB. IV - V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	8/3/2021	Perbaikan BAB IV - V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	29/3/2021	Acc. untuk upon Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	26-09-2020	Perbaiki Proposal Penelitian format sesuai Buku Pedoman	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	02-9-2020	Revisi BAB I Lampiran hasil observasi dan Data	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	9-9-2020	Acc BAB. I, II, III Langue Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	18/10/2021	Perbaiki Hasil Penelitian dan sistematika Penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	02/10/2021	Acc BAB IV dan V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	8/10/2021	lengkap Lampiran Skripsi dan Cek Plagiasi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7				
8				

## PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Komponen Blended learning	a. Live Event	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru?</li> <li>2. apakah guru melaksanakan pembelajaran langsung dan tatap muka secara sinkron dalam waktu yang bersamaan? Meskipun tempatnya berbeda?</li> <li>3. Pada materi apa saja yang dilakukan pembelajaran secara live event ini? Kapan waktunya? serta Pernah dilaksanakan kapan?</li> </ol>	Guru & Siswa
		b. Self-Paced Learning	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkombine pembelajaran mandiri?</li> <li>2. Kapan saja, dimana saja dilaksanakannya secara online?</li> <li>3. Bentuknya dan Materinya seperti apa?</li> <li>4. tugas mandiri yang seperti apa?</li> </ol>	Guru & siswa
		c. Collaboration	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kapan pelaksanaannya?</li> <li>2. Apa materinya?</li> <li>3. siapa saja yang berkolaborasi? Siapa saja pesertanya yang ikut juga dalam kolaborasi ini? (biasanya dalam bentuk seminar)</li> </ol> <p>Pernah tidak melaksanakan ini?</p>	Guru & Siswa
		d. Assessment	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. bentuk assesment nya apa?</li> <li>2. bentuk secara onlinenya apa dan</li> <li>3. Bentuk secara offline nya seperti apa?</li> </ol>	Guru & siswa
		e. Performance Support	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. media pembelajaran yang digunakan seperti apa? Media secara online? Secara offline?</li> </ol>	Guru

		Materi als		
2.	Model pembelajaran blended learning	a. Face- to- Face Driver.	bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MTs sejak adanya pandemi Covid-19 ini?	Guru & siswa
		b. Rotatio n Model	apakah mts ini melaksanakan pembelajaran online dan tatap muka secara langsung di kelas?	Kepala sekolah
		c. Flex Model	1. apakah dalam menyampaikan materi guru memanfaatkan media internet? 2. apakah dalam menggunakan media internet guru juga memberikan tugas secara kelompok kepada peserta didik?	Guru
		d. Online Lap Model	1. apakah proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di laboratorium, dimana para peserta didik berinteraksi dengan guru secara online?	Siswa
		e. Self Blend Model	1. apakah sebelum melaksanakan proses pembelajaran secara online dengan memanfaatkan media internet, siswa di beri pelatihan? Dalam mengoperasikan media internet?	Guru
		f. Online Driver Model	1. apakah guru memberikan tugas secara online? Dan setelah itu diadakan pertemuan tatap muka untuk menjelaskan materi yang telah di sampaikan secara online?	Siswa

### PEDOMAN OBSERVASI

N O	INDIKA TOR	SUB INDIKAT OR	PERNYATAAN	Hasil Pengamatan	
				Ya	Tidak
1.	Kompon en Belded learning	a. Live Event	melaksanakan pembelajaran langsung dan tatap muka secara sinkron dalam waktu yang bersamaan	✓	
		b. Self- Paced Learn ing	peserta didik diberi tugas tambahan untuk belajar mandiri baik secara online ataupun offline	✓	
		c. Collab oration	Menggunkan kalaborasi dalam proses pembelajaran baik secara online ataupun offline		✓
		d. Assess ment	Melakukan penilain dalam proses pembelajaran baik secara online maupun offline	✓	
		e. Perfor mance Suppor t Materi als	Guru menggunak media pembelajaran baik secara online maupun offline	✓	
2.	Model pembelaj aran blended learning	a. Face- to-Face Driver.	Melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya di dalam kelas akan tetapi juga mengintegrasikan pembelajaran online	✓	
		b. Rotatio n Model	melaksanakan pembelajaran online dan tatap muka secara langsung di kelas		✓
		c. Flex Model	Guru menyampaikan materi dengan memanfaatkan media internet dan juga memberikan tugas secara kelompok kepada peserta didik melalui pembelajaran online		✓
		d. Online Lap Model	Proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di laboratorium, dimana para		✓

			peserta didik berinteraksi dengan guru secara online		
		e. Self Blend Model	melaksanakan proses pembelajaran secara online dengan memanfaatkan media internet, dan siswa di beri pelatihan Dalam mengoperasikan media internet		✓
		f. Online Driver Model	guru memberikan tugas secara online Dan setelah itu diadakan pertemuan tatap muka untuk menjelaskan materi yang telah di sampaikan secara online	✓	

Foto MTs N 01 Kepahiang



Foto Kantor MTs N 01 Kepahiang



Foto Kelas VII b



Foto Wawancara Siswi Kelas VII b



Foto Wawancara siswa kelas VII b



Foto kegiatan belajar tatap muka mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII b



Foto Wawancara dengan Ibu Erpita, S.Ag (Guru akidah akhlak)



Foto Wawancara dengan bapak H. Yusrijal, S.Pd.M.Pd (Kepala Sekolah)

